PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 2 PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh

SUROSO
NPM: 1605711

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M

PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 2 PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh

SUROSO
NPM: 1605711

Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Mahrus, As'ad, M.Ag

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M

ABSTRAK

Suroso, Tahun 2018. Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Sehingga komponen pembelajaran tersebut diharapkan mampu untuk mendisain pembelajaran dan kegiatan edukatif. Guru mempunyai peran utama dalam memberikan pengetahuan (*cognitif*), sikap dan nilai (*affective*) dan ketrampilan (*psikomotor*). Pembelajaran fiqih akan memberikan pemahaman terhadap hukum syar'i mengenai perbuatan prilaku yang memerlukan pengetahuan mendalam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Internet sebagai salah satu media pembelajaran sangat dibutuhkan saat ini, baik secara langsung, sebagai media pembelajaran jarak jauh atau sebagai sarana bagi siswa untuk mencari berbagai sumber informasi materi pelajaran yang akan efektif dan lebih mudah diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian. 2) Adakah hambatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian. 3). Upaya apa saja mengatasi hambatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian.

Jenis penelitian ini lapangan (*field research*. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan dari orang yang diobservasi atau diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen penelitian. Informan yaitu objek penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan tri angulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan .1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran, karena metode pembelajaran sangat penting bagi guru**.** Proses pemilihan media yang digunakan oleh guru fiqih pada saat mengajar tidak cukup hanya dengan ceramah akan tetapi media yang internet juga digunanakan untuk menguatkan proses pemelajaran, serta pemilihan materi yang disampaikan juga sangat penting. 2) Faktor penghambat sarana prasarana, guru, atau siswa itu sendiri, karena setiap mata pelajaran itu kadang ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai, situasi pembelajaran dan bisa jadi penugasan, dari penugasan yang harus dilakukan siswa kadang siswa mendengarkan dengan benar. 3) Upaya mengatasi hambatan dalam penggunaan media internet sangat penting dan berguna sekali dalam proses pembelajaran. karena dengan bantuan penggunaan media internet. Jika penggunaan media internet tidak dikuasai dengan benar, maka pada satu sisi guru akan ketinggalan teknologi.

ABSTRACT

SUROSO, *Year 2018***,** *Use of Internet Media in Learning Fiqh in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Regency of Central Lampung. Thesis Postgraduate Program State Institute for Islamic Studies (IAIN) Metro.*

Learning resources is one component in the learning process, interact with other components. So the learning component is expected to be able to design learning and educational activities. The teacher here has a major role in providing knowledge (cognitive), attitudes and values (affective) and skills (psychomotor). The jurisprudence of the jurisprudence will provide an understanding of the syar'i law is amaliyah (about the conduct of behavior) which requires deep knowledge sourced from Al-Qur'an and Hadith. Internet as one of the learning media is needed nowadays, either directly, as a medium of distance learning or as a means for students to search for various sources of subject matter information that will be effective and more easily accepted.

This study aims to describe: 1) How the use of internet media in learning fiqh in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian. 2) Is there any barrier to the use of internet media in learning fiqh in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian. 3). What efforts to overcome barriers to the use of internet media in learning fiqh in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian

The design of this study among others, this type of research is field research. The nature of this research is descriptive research is the form of research shown to describe the existing phenomenon. Sources of data is the technique of sampling the data source that initially a little, long to become big. Informants are important objects in a study. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Test the validity of data with tri angulation. While data analysis with data reduction, presentation of data withdrawal and verification.

The result of the research shows: 1) The use of methods in the learning process must be able to master various methods of learning, because the method of learning is very important for teachers. The process of selecting the media used by the jurisprudence teacher at the time of teaching is not enough just by lecture but the internet media is also used to strengthen the learning process, as well as the selection of the material delivered is also very important. 2) Inhibiting factors that exist from the means of infrastructure, teachers, or students themselves, because each subject sometimes likes and dislikes, learning situations and can be assignments, from assignments that must be done students sometimes students listen properly. 3) Efforts to overcome barriers in the use of internet media is very important and very useful in the learning process. because with the help of the use of internet media. If the use of internet media is not properly mastered, then on the one hand the teacher will miss the technology

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : SUROSO
NIM : 1605711
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag Pembimbing I	.....	31 Januari 2018
Dr. H. Mahrus As'ad, M.Ag Pembimbing II	.....	31 Januari 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag, M.A
NIP: 19730321 2003312 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: **PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 2 PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH** ditulis oleh **SUROSO** dengan NIM 1605711 Program Study: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam ***Ujian Tesis/Munaqosyah*** pada Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Rabo/31 Januari 2018.

TIM PENGUJI

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
Penguji Tesis I (.....)

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis II (.....)

Dr. H. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji Tesis III (.....)

Direktur Pascasarjana
IAIN Metro

Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suroso

NPM : 1605711

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 20 November, 2017
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
2037FAEF687198830
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SUROSO
NPM: 1605711

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	ż
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	ṣ
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʻ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	`
ي	y

2. Maddah atau vokal panjang

Harkat dan huruf	*Huruf dan tanda*
- ا - ى	â
- ي	î
- و	Û
ي ا	ai
-و ا	au

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah yang selalu memberikan kasih sayang, dan selalu mendoakan dalam melaksakan studi.
2. Istriku dan anak-anakku yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan kuliah di Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana IAIN Metro
4. Almamater Pascasarjana IAIN Metro

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا
فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia .(***Q.S. Ar Ra'd: 11***).[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Media, 2016), h. 429

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian ini sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Magister pada Pascasarjana IAIN Metro, Peneliti menerima banyak bantuan banyak pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro
1. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
2. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro dan selaku pembimbing II dengan membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan Tesis.
3. Dr. H. Khoirurrijal, S.Ag., M.A, selaku Kaprodi PBA Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Selaku Kaprodi PAI Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro
5. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag, selaku Pembimbing I yang memberikan arahan pada penyelesaian Tesis ini
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Bapak Budi Al-Hamid, S.Pd.I Selaku Kepala MTs Muhammadiyah 2 Pubian.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan Tesis ini. Kritik dan saran demi perbaikan akan di terima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi ummat.

Metro, 23 November, 2017
Peneliti,

SUROSO
NPM: 1605711

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN i
HALAMAN JUDUL ii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING v
KOMISI UJIAN TESIS vi
SURAT PERNYATAAN vii
PADOMAN TRANSLITERASI viii
PERSEMBAHAN ix
MOTTO x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 12
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 13
E. Penelitian yang Relevan 14
BAB II LANDASAN TEORI 17
A. Pembelajaran Fiqih 17
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih 17
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih 23
3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih 27
4. Mata Pelajaran Fiqih 30
B. Internet sebagai Media Pembelajaran 36

1. Pengertian Media Internet 36
2. Fungsi, Kegunaan dan Sejarah Media Internet 43
3. Aplikasi dan Kelemahan Internet 54
4. Dampak Positif dan Negatif dari Internet 57
C. Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih 60
1. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih 60
2. Metode dan Teknik Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih 63
3. Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih 69

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 73
A. Rancangan Penelitian 73
B. Sumber Data dan Informan Penelitian 74
C. Teknik Pengumpulan Data 76
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 80
E. Teknik Analisa Data 83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 86
A. Temuan Umun Penelitan 86
1. Sejarah Singkat MTS dan Situasi Desa Segala Mider ... 86
2. Misi, Visi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 2 Pubian .. 88
3. Keadaan dan Kondisi MTs Muhammadiyah 2 Pubian ... 89
4. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 2 Pubian ... 90
5. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 2 Pubian 92
6. Daftar Guru MTs Muhammadiyah 2 Pubian 92
7. Daftar Siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian 94
8. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 2 Pubian 94
9. Kurikulum MTs Muhammadiyah 2 Pubian 95
B. Temuan Khusus Penelitian 96
1. Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh

di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian 96
2. Hambatan Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian 117
3. Upaya Mengatasi Hambatan Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih di MTs 2 Pubian 119
D. Pembahasan 125

BAB V PENUTUP 138
A. Kesimpulan 138
B. Implikasi 139
C. Saran 140
DAFTAR PUSTAKA 142

DAFTAR TABEL

1. Sejarah Perkembangan Internet 52
2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru 68
3. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 80
4. Data Guru MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018" 82
5. Data Siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018" 83
6. Struktur Kurikulum MTs Muhammadiyah 2 Pubian 85

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 2 Pubian 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman yang dilalui manusia dengan segala lingkungan yang pernah ia alami dan segala umur yang miliki serta dalam bentuk interaksi seperti apapun. Karena pada hakekatnya kehidupan itu mengandung unsur pendidikan, karena adanya interaksi dengan lingkungan, baik antara manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain, maupun manusia dengan sang khaliq.

Dunia pendidikan dewasa ini telah menunjukkan perkembangan yang pesat sekali, perubahan dan pembaruan bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pembelajaran, bidang administrasi, organisasi maupun evaluasi, tetapi juga terjadi dalam bidang teknologi pendidikan.[2]

Tujuan pendidikan tidak hanya rasional obyektif yang materalis saja, tetapi juga intelektualis religius yang didasarkan kepada nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang universal. Untuk mencapai tujuantujuan tersebut dibutuhkan materi yang baik, tujuan yang baik, strategi, pendekatan, metode, teknik belajar mengajar dan tentunya diperlukan sumber belajar yang memadai.

Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

---

[2] Chabib Thoha, M.A., *Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta:* Pustaka Pelajar, 1996), h. 59.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, baik, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika dilihat dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional "mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".[3]

Urian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan nasional bukan hanya bertumpu pada satu kecerdasan semata, namun integralistik pengembangan seluruh kapasitas yang dimiliki manusia itu sendiri.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang saling berinteraksi dengan komponen yang lain. Sumber belajar dapat diartikan sebagai semua sarana pembelajaran yang dapat menyajikan kesan secara auditif maupun visual saja, misalnya buku-buku, dan multimedia seperti radio, rekaman, televisi, vidio, film, LCD, dan lain-lain.[4]

Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bisa dilaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikannya kepada orang lain.[5]

Pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri dari sejumlah unsur atau komponen-komponen yang tersusun secara teratur saling berhubungan dan

---

[3]**Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No.20 Th.2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h.1**

[4] Adi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h.263.

[5] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 197.

bergantung menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen-komponen yang dimaksud di sini adalah antara lain, murid, guru, kurikulum, sumber media dan gedung,[6]

Sehingga komponen pembelajaran tersebut diharapkan mampu untuk mendisain pembelajaran dan kegiatan edukatif. Oleh karena itu guru di sini mempunyai peran utama dalam memberikan pengetahuan (*cognitif*), sikap dan nilai (*affective*) dan ketrampilan (*psikomotor*) kepada anak didik. Dengan kata lain tugas guru yang utama terletak di lapangan pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.[7]

Sedangkan dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan utama adalah metode dan media sarana pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembahasan mata pelajaran yang diangap efektif dan relevan dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas.[8]

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal. Ada korelasi antara pembelajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pembelajaran itu.

Pembelajaran fiqih akan memberikan pemahaman terhadap hukum syar'i mengenai perbuatan prilaku yang memerlukan pengetahuan mendalam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, serta dalil yang ditegaskan oleh syara'

---

[6] Ibrahim Bafadal., *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi dalam Pembinaan Profesional Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h.24

[7] **H. Zahara Idris., *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Angkasa Raya I, 1997), h.50**

[8] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 29.

untuk mengetahui hukum yaitu “Ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial”.[9]

Adapun tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam yang benar. Mempelajari Fiqih bukan sekedar teori saja namun tentang praktek dan ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek dalam.

Pembelajaran fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Pembelajaran fiqih adalah materi yang membahas tentang aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran fiqih di Madrasah biasanya sering kali siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian tidak aktif dalam proses pembelajaran, apakah dikarenakan merasa bosan dan jenuh, apakah materi pelajaran terlalu banyak, apakah suasana tidak nyaman atau siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian merasa tidak ada hal yang menarik dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.[10]

---

[9]Nazar Bakry, *Fiqh & Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), h. 7
[10] Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 2 Pubian.

Kemajuan teknologi modern tentu akan mempengaruhi perkembangan dunia tidak terlepas dari bidang pendidikan, baik dalam bidang penyelenggaraan pendidikan maupun dalam proses mendapatkan atau transfer ilmu pengetahuan secara mudah. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu pembelajaran fiqih.

> Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang di atur dalam fiqih dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.[11]

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penyajian data dengan menarik, serta terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.[12] Dengan demikian dengan adanya teknologi yang canggih saat ini yaitu internet tentunya tidak ada kesukaran lagi bagi para pendidik dan siswa dalam mencari informasi-informasi terbaru tentang pelajaran dan pengetahuan.

Mempelajari ilmu pengetahuan perlu adanya suatu pendukung yang dapat membuat mengerti dengan baik tentang ilmu yang dikaji. Maka dari itu diperlukan media pada pembelajran fiqih yang mendukung proses berjalannya pendidikan khususnya pada media internet. Sehingga antara guru dan siswa dapat memperoleh informasi dan sumber ilmu pengetahuan dengan baik dan

---

[11] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), h. 26

[12] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15-16.

maksimal, penggunaan media internet yang jangkauannya sangat luas dapat mencari informasi yang sesuai dengan materi yang dipelajari di madrasah.

Internet sebagai salah satu media pembelajaran sangat dibutuhkan saat ini, baik secara langsung, sebagai media pembelajaran jarak jauh atau sebagai sarana bagi siswa untuk mencari berbagai sumber informasi materi pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran sebagai suplemen mengajar di kelas, akan efektif dan lebih mudah diterima. Salah satu media suplemen pembelajaran yang sedang marak dilakukan adalah internet.

Internet adalah jaringan komputer terbesar yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Pemilihan media internet sebagai sumber belajar dikarenakan media internet mampu menghadirkan perubahan yang cukup besar dalam cara seseorang belajar,berinteraksi, melakukan penelitian, berkomunikasi dan berdiskusi.[13]

Munculnya teknologi internet diawali oleh suatu proyek yang dilakukan oleh departemen pertahanan Amerika Serikat Tahun 1969. Ketika itu DOD memberikan semacam proyek kepada kontraktor dan juga Universitas untuk melakukan penelitian dengan dana dari militer Amerika Serikat.[14]

Internet merupakan media informasi yang sangat besar manfaatnya bagi perkembangan pengetahuan siswa, semua data baik berbentuk gambar maupun uraian sangat banyak tersedia di internet. Selain itu, internet juga membantu memberikan pengetahuan generatif kepada anak, sebab anak-anak tidak cukup hanya diberi pengetahuan generatif, yaitu mengembangkan pelajaran tersebut.

---

[13] **Angkowo dan Kosasih *Jurnal Magetan, Volume 2,Tahun* 2013 h. 22**

[14]Gouzali Saydam, *Teknologi Komunikasi Perkembangan dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 359.

Internet menunjukkan bahwa sumber belajar yang dikemas dalam bentuk internet dapat meningkatkan pembelajaran fiqih. Guru berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi bahan ajar yang sesuai dan inovatif serta dapat mencari metode yang sesuai dengan mata pelajaran. Internet menyediakan peluang bagi guru untuk mengembangkan teknik pengajaran sehingga memberikan hasil yang maksimal, untuk siswa, siswa dapat mencari apa saja di internet, mulai dari materi mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum semuanya dapat ditemukan diinternet, membantu siswa dalam pengerjaan tugas, berkomunikasi dengan orang lain atau teman dan internet juga dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif belajar

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah pendidik atau guru. Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Adapun salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

Komunikasi memegang peranan penting dalam pendidikan. Agar komunikasi antara guru dan siswa berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa, maka guru perlu mensiasati kegiatan belajarnya dengan menyampaikan informasi mengenai materi itu dengan jelas dan menggunakan alat peraga yang salah satunya adalah Penggunaan media pembelajaran. Media sangat penting guna menunjang

keberhasilan guru dalam mengajar siswanya, dengan menggunakan media pendidikan maka guru tidak akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan berbagai materi yang diajarkan kepada siswa. Salah satu media yang digunakan adalah penggunaan Internet dalam belajar.

Internet merupakan gabungan dari jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia yang saling terhubung.[15] Sedangkan disisi lain internet juga merupakan sumber informasi luas yang memanfaatkan jaringan-jaringan komputer itu sebagai medianya. Sehingga dapat terhubung keseluruh penjuru dunia dengan mudah cepat mengaksesnya, baik mengirim berita atau memperoleh informasi.

Media internet sebagai sumber pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Di dalam Internet terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan siswa dan juga guru. Ada banyak manfaat yang kita peroleh dari penggunaan Internet, diantaranya adalah cepatnya proses pencarian infomasi dan pengetahuan atau berita tentang hal-hal tertentu dan kemudahan melakukan komunikasi secara murah dan efisien.

Penggunaan Internet sebagai media pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan dikalangan pelajar. Untuk itu madrasah-madrasah bisa menjadikan Internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan

[15] Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi dan Informasi*, (Jakarta: Salemba Infotek, tt), h 13

tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidkan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas.

Menyadari bahwa di Internet dapat ditemukan berbagai informasi apa saja, maka pemanfaatan Internet menjadi suatu kebutuhan Dalam setiap aktifitas belajar mengajar, guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Selain itu guru juga harus mempunyai suatu keahlian lain dibidang teknologi Informasi terutama Internet, karena pada zaman sekarang guru dituntut untuk bisa menggunakan Internet karena bisa menggali lebih banyak lagi informasi selain yang ada di buku.

Namun guru yang memiliki tugas sebagai pengajar di madrasah pada umumnya masih klasik, artinya seorang guru di depan kelas menghadapi siswa yang berjumlah 20-30 siswa dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran dengan satu metode untuk seluruh siswa. Guru tidak memperdulikan adanya perbedaan antara siswanya. Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi akan cepat menerima materi pelajaran, tetapi bagi siswa dengan kemampuan rendah akan mengalami kesulitan untuk menerima materi pelajaran.

Saat ini teknologi yang mempengaruhi pendidikan yang paling tersohor adalah internet. Teknologi internet telah memperluas jangkauan informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh manusia, yang perkembangannya semakin merambah pelosok-pelosok Kota. dengan demikian informasi dan komunikasi yang dilakukan melalui media internet dewasa ini sudah menjadi produk yang mudah dan murah diperoleh, dengan semakin banyaknya didirikan warnet-warnet (warung internet) yang menjual jasa internet.

Dengan demikian, tujuan pendidikan lembaga pencapaiannya tergantung pembelajaran fiqih dan hasilnya ditentukan oleh beberapa faktor seperti siswa, guru, kurikulum, fasilitas dan lingkungan. Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, pengunaan media internet dapat digunakan sebagai sarana yang mendukung memperoleh informasi dan sumber belajar dengan baik untuk guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga fungsi dari media internet itu mencapai sasarannya yaitu sebagai sarana informasi antara keduanya, dimana penerima dapat memahami isi terdapat dalam media tersebut.

Disamping itu guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri keadaannya, pada abad ini, manusia dituntut untuk lebih baik kreatif untuk memanfaatkan ilmu dan teknologi bagi kehidupannya. Perkembangan dibidang komuikasi telah menenmbus ruang dan waktu.

Informasi kini dengan cepat menjadi suatu komoditi primer dan sumber kekuatan. Dalam beberapa dekade mendatang teknologi informasi akan menjadi alat terpenting untuk memanipulasi dan mengendalikan. Menguasai informasi akan menjadi faktor yang menentukan antar mereka yang menerapkan kekuasaan riil dan semata-mata dimaipulasi dan dijadikan objek.[16]

> Berdasarkan survei di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah pada tanggal 15 Agustus Tahun 2017 bahwa media internet disana memenuhi kelengkapan yang memadai dengan tersedianya fasilitas hotspot di lingkungan madrasah dan juga tersedianya dua ruang laboratorium teknologi informasi yang memungkinkan siswa untuk

[16] Zainuddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad* 21, *Menjangkau Informasi*, (Bandung: Mizan, 1998) h. 16

> megakses kapanpun. Selama pra riset sendiri peneliti melihat bahwasanya pembelajaran fiqih yang terjadi di lokasi penelitian terlihat kurang efektif dikarenakan yang pertama adalah pembelajaran cenderung monoton dan siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang kedua guru cenderung menjadi *subject center* terhadap siswa dan guru masih menggunakan media pembelajaran yang lama yaitu ceramah.[17]

Media internet digunakan sebagai alat bantu dalam peningkatan kuwalitas pembelajaran bidang studi fiqih, sehingga dengan menggunakan media dalam pembelajaran seperti ini guru diharapkan berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai *subject center* lebih aktif dan kreatif untuk memahami pelajaran fiqih baik di ruang kelas maupun di rumah.

> Menurut pendapat salah satu guru di MTs Muhammadiyah 2 Pubian bapak Sudarso, S.Pd, Beliau mengatakan bahwa penggunaan media internet sebagai salah satu alat dalam pembelajaran disana jarang dilakukan apalagi ketika mata pelajaran yang diterapkan bukan umum (TIK), padahal media internet bisa diakses kapanpun oleh siswa di lingkungan madrasah dari sinilah perlunya media internet digunakan dalam pembelajaran disamping mata pelajaran umum (TIK) yang menggunakan, mata pelajaran Agama bisa menggunakan media internet tersebut guna mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat dan maju.[18]

Penggunaan media internet merupakan solusi lain untuk mengatasi masalah yang dialami dalam dunia pendidikan. Sehingga dengan adanya media internet sebagai sumber pembelajaran fiqih dalam proses belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 2 Pubian, dan siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas. Sehingga siswa yang memiliki prestasi tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi rendah sama-sama memiliki peluang besar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk

---

[17] Hasil survei di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah tanggal 15 Agustus Tahun 2017, jam 10.00 WIB

[18] Wawancara dengan Sudarso, S.Pd salah satu guru di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah, tanggal 15 Agustus Tahun 2017.

melakukan penelitian dengan judul, **Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latara belakan permasalahan di atas maka fokus penelitian, dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apa sajakah hambatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah?
3. Upaya apa saja mengatasi hambatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuatu yang akan dicapai, yang dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dilakukan. Bertitik pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kab. Lampung Tengah.

2. Untuk menjelaskan hambatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk menjelaskan upaya mengatasi penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoritis penelitian ini dapat berguna untuk menambah keilmuan bagi guru fiqih penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian, serta diharapkan guru fiqih dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa agar dapat dijadikan suatu referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran, wawasan dan pengetahuan bagi:

   a. Bagi Kepala Madrasah, yakni dapat membantu dan memberikan tambahan media dalam mengajar khususnya bidang studi fiqih.
   b. Bagi guru fiqih, dapat memakai media internet pada proses belajar mengajar, sehingga keberhasilan siswa dapat lebih optimal.

c. Bagi Peneliti, yakni sebagai wawasan pengetahuan agar dapat menjadi suatu pengalaman sebagai penetapan dan penerapan teori yang didapat.

E. Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam tesis. Penelitian terhadulu yang relevan sama dengan *Tinjauan Pustaka*, *Telaah Kepustakaan* atau *Kajian Pustaka* atau istilah lain yang sama maksudnya. Pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama sekali baru, selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.[19]

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan pesoalan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Mujib (2013) dengan judul Penggunaan Internet sebagai Media Belajar dalam peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kulon Progo Yogjakarta*". Tesis* UIN Sunan Ampel di Surabaya.[20]

   Penelitian ini secara umum adalah penelitiannya di Yogyakarta bahwa belajar melalui media internet di kalangan siswa-siswi cenderung tinggi. Bisa dilihat berdasarkan hasil analisa frekuensi dari 184 responden sebesar 50.5% (93 orang) memiliki instensitas tinggi dalam menggunakan internet sebagai media belajar. Sisanya sebesar 49.5% (91 orang) memiliki intensitas rendah dalam menggunakan internet sebagai media belajar. menujukan pola hubungan yang terjadi antara penggunaan internet sebagai

---

[19] **Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro. *Pedoman Penulisan Tesis*. Metro: Program Pascasarjana (PPs) STAIN Jurai Siwo Metro. Edisi Revisi. 2015, h. 6**

[20] **http://ejournal.UINSunanAmpel.ac.id/article/5909/53/article.pdf, diakses pada tanggal 27/011/2017**

media belajar menunjukkan arah yang positif, artinya semakin tinggi intensitas siswa dalam menggunakan internet sebagai media belajar, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

2. Mohamad Ihda Zulfikar, NPM: 074100238 Tahun 2012, dengan judul "Pemanfaatan Media Internet dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih di Kelas XI IPS 1 MAN 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Tesis UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta.[21]

   Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, quesioner, dokumentasi dan test. Pengumpulan data dilakukan dengan reduksi data dengan menyusunnya secara sistematis kemudian display data yang berupa uraian deskriptif yang panjang dan terakhir kesimpulan.

   Hasil penelitian menyatakan bahwa; *pertama,* proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan media internet dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menyusun RPP dengan baik dan benar sesuai prosedur. Selain itu siswa terlihat sangat antusias selama mengikuti proses pembelajaran dan juga mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena tidak perlu mencatat. *Kedua,* adanya peningkatan efektivitas pembelajaran fiqih yaitu dengan meningkatnya keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan memanfaatkan media internet dan hasil prestasi belajar dari tes akhir yang berupa uraian deskriptif yang panjang dan terakhir kesimpulan.

---

[21]http://www.e-jurnal.com/2015pemanfaatanmediainterneti-tentang-metode.html,diakses pada 27/01/ 2017

Berdasarkan uraian diatas memiliki persamaan yaitu penggunaan media internet, tetapi juga memiliki perbedaan yaitu pada Tesis pertama membahas tentang penggunaan internet sebagai media belajar dalam peningkatan hasil belajar siswa, Tesis kedua membahas tentang pemanfaatan media internet dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih di kelas XI IPS 1. Dari kedua penelitian tersebut belum tersentuh tentang penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Tesis peneliti dengan judul Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah belum *pernah* diteliti sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar Pembelajaran berasal dari kata dasar "*belajar*". Banyak pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan.

Beberapa diantaranya mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan. Apabila kita mendengar kata pembelajaran, mungkin pikiran kita terbayang adanya siswa yang serius, mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran yang ada di dalam kelas, atau seorang siswa yang membaca buku.[22]

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

---

[22] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 4

Beberapa ahli memberikan pengertian belajar seperti diuraikan dibawah ini:

1. Sardiman A. M. bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju keperkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.[23]
2. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[24]
3. Morgan, dalam buku *Intriduction to Psychology* sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[25]
4. Witherington, dalam buku *Education Psychology,* sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[26]

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Di dalam bahasa Arab, perkataan fiqh yang ditulis fiqih atau kadangkadang fakih setelah di Indonesia-kan, artinya paham atau pengertian. Kalau dihubungkan dengan perkataan ilmu di atas, dalam hubungan ini dapat juga dirumuskan (dengan kata lain), ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum

---

[23] Syaiful *Bahri* Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21

[24] **Syaiful *Bahri* Djamarah, *Prestasi Belajar, h. 22***

[25] ***Ngalim* Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 84**

[26] ***Ngalim* Purwanto, *Psikologi Pendidikan, 87***

dasar yang terdapat didalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadist.[27]

Pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali siswa agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Menurut S. Nasution pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.[28]

Adapun dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 khususnya Bab I pasal 1 dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[29]

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. "Pembelajaran adalah

---

[27] **Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 48**

[28] **S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h. 102**

[29] *UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 4

proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang didalam individu, faktor eksternal yang datang dari lingkungan.[30]

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.[31]

Uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka dikatakan bahwa padanya belum berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga selalu berkenaan dengan perubahan pada diri orang yang belajar, perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

> Sementara tentang belajar beberapa tokoh mengajukan definisi tentang belajar. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: Menurut Morgan, sebagaimana dikutip dalam buku *Isu-isu pendidikan Kontemporer Islam,* pengertian belajar adalah: "*Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice" (Belajar bisa diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen/tetap pada tingkah laku yang terjadi sebagai akibat pengalaman atau latihan).*[32]

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakukan melalui pengalaman. Dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan.

---

[30] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 100

[31]Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar),* (Bandung : Alfabeta, t.t)., h. 62

[32] Abdul Wahid, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam,* (Semarang: Need's Press, 2008), h. 282

Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.[33]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung dalam waktu tertentu sehingga terjadi perubahan tingkah laku melalui interaksinya dengan lingkungan.

Mata pelajaran fiqih dalam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

> Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.[34]

Selama ini profil guru pelajaran fiqih dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dikarenakan metode dan media

---

[33] A. Tabrani Rusyan, et.all, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 7

[34] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), h. 26

yang digunakan dalam pembelajaran fiqih masih tergolong monoton. Penggunaan metode dan media pembelajaran fiqih di madrasah kebanyakan cara pembelajaran tradisional yaitu ceramah dan kontekstual cenderung normatif, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.[35]

Berangkat dari fenomena ini maka seorang guru pelajaran fiqih harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dalam menyalurkan pesan kepada siswa agar tujuan pembelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran fiqih. Adapun dalam pemilihan pembelajaran fiqih ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan yaitu:

a. Sesuai denga tujuan yang ingin dicapai.media dipilih sesuai instruksional ditetapkan secara umum mengacukepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif,afektif, dan psikomotorik
b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
c. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.
d. Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.[36]

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka dikatakan bahwa padanya belum berlangsung proses belajar sedangkan mata pelajaran fiqih dalam adalah salah satu bagian mata pelajaran

---

[35] **Ashar Arsyad, MA. *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002) h. 72**
[36] **Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1995). h 88**

pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam waktu tertentu sehingga terjadi perubahan tingkah laku melalui interaksinya dengan lingkungan untuk mencapai suatu tujuan begitu juga pembelajaran fiqih mempunyai tujuan.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar/pembelajaran karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau dituju oleh pendidikan.[37] Adapun alasan mengapa harus merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk memfokuskan pengajar terhadap apa yang seharusnya diajarkan dan untuk menghindari pemberian materi yang tidak relevan
b. Untuk memfokuskan siswa terhadap apa yang harus dipelajari (menghindari mempelajari materi yang tidak relevan)
c. Tujuan menentukan metode yang lebih disukai untuk pengajaran siswa
d. Untuk memfokuskan bahan ujian dan membantu untuk pemilihan tes atau item tes yang terbaik yang akan menggambarkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.[38]

Kemudian dalam mempelajari ilmu agama Islam haruslah dilakukan dengan ikhlas dan tidak semata-mata untuk mencari kemuliaan

[37]A. Tabrani Rusyan, et.all, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 7

[38] Hisyam Zaini, et.all, *Pesan Pembelajaran di Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2002), h. 59

di dunia saja. seperti halnya yang telah disebutkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim yang artinya:*

> Hendaknya bagi seorang yang mencari ilmu berniat untuk mendapatkan ridha Allah untuk masuk syurga, menghilangkan kebodohan pada dirinya dan kebodohan orang lain, menghidupkan agama dan melestarikan Islam, dan berniat karena syukur atas nikmat Allah dan sehat badan dan jangan berniat untuk mencari muka dihadapan manusia dan jangan mengharapkan harta dunia dan kemuliaan dihadapan penguasa dan yang lainnya.[39]

Berdasarkan penjelasan dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tersebut, dapat diketahui bahwa pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah:

a. Mendapatkan ridla Allah untuk masuk surga

b. Menghilangkan kebodohan

c. Menghidupkan agama dan melestarikan Islam

d. Mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah

e. Ikhlas karena Allah.[40]

Adapun menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy dalam kajian tentang pembelajaran fiqih telah menyimpulkan 5 tujuan yang asasi bagi pembelajaran fiqih, yaitu :

a. Untuk membentuk pembentukan akhlak yang mulia
b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
c. Menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu
d. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu, supaya dapat mencari rizki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.[41]

---

[39] **Syaikh al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim,* (Semarang : Karya Toha Putra, t.th), h. 51**
[40] **Syaikh al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim, h. 63***
[41] Zuhairini, et.all, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara Bekerjasama dengan Departemen Agama, 1991), h. 164-166

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyampaikan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan.

> Mata pelajaran fiqih di madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat 1). Mengetahui dan memahami pokokpokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2). Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kekuatan menjalankan Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.[42]

Tingkatan tujuan pendidikan dirumuskan menjadi 4 tingkat, yaitu:

a. Tujuan Umum Pendidikan

Tujuan umum pendidikan/tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa Indonesia, dan merupakan rumusan daripada kualifikasi terbentuknya setiap warga negara yang dicita-citakan bersama.[43]

> Sebagaimana tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia,

---

[42] Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah,* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 48

[43] **Zuhairini, et.all, *Metodologi Pendidikan Islam,* (Solo : Ramadhani, 1993), h. 32**

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[44]

b. Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga atau jenis tingkatan madrasah sebagai tujuan antara untuk sampai pada tujuan umum.[45]

c. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah penjabaran tujuan institusional yang berisi program-program pendidikan dalam kurikulum lembaga pendidikan. Tujuan ini menggambarkan siswa yang sudah memperoleh pendidikan dalam bidang studi diajarkan dalam lembaga pendidikan.

d. Tujuan Instruksional, yaitu tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah program pembelajaran. Tujuan tersebut adalah penjabaran dari tujuan kurikuler, yang merupakan perubahan sikap atau tingkah laku secara jelas.[46]

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran fiqih adalah mengetahui dan memahami pokokpokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. pengalaman tersebut diharapkan

---

[44] *UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6

[45] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru, 1995), h. 58

[46] Zuhairini, et.all, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara Bekerjasama dengan Departemen Agama, 1991), h. 34

dapat menumbuhkan kekuatan menjalankan Islam. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan kreatif.

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Suatu proses pembelajaran mestinya ada hasil yang diharapkan, oleh karena itu perlu dalam pembelajaran di evaluasi hingga dapat diketahui proses yang dilalui berhasil ataukan tidak. "Penilaian atau evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai dimana tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa.[47]

Prinsip dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan evaluasi pembelajaran, prinsip-prinsip tersebut meliputi hal-hal:

a. Prinsip integralitas, prinsip ini menghendaki bahwa rancangan evaluasi hasil belajar tidak hanya menyangkut teori, pengetahuan dan ketrampilan saja, tetapi juga mencakup aspek kepribadian siswa seperti apresiasi sikap, minat, pemikiran kritis, proses adaptasi dan lain-lain.
b. Prinsip kontinuitas, kontinuitas dalam evaluasi berarti guru secara kontinyu membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan demikian program evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian dari bimbingan belajar siswa.

[47] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

c. Prinsip obyektivitas. Dengan prinsip ini, hasil evaluasi harus dapat diinterpretasikan dengan jelas dan tegas. Jadi setelah diadakan evaluasi, keadaan siswa dapat diketahui secara jelas dibanding sebelumnya, baik mengenai kondisi belajar, tingkat kemajuan maupun keadaan siswa diantara siswa lainnya.[48]

Disamping prinsip-prinsip di atas, ada beberapa kriteria evaluasi yang sangat perlu dikuasai oleh seorang guru, yaitu:

a. Validitas maksudnya seorang guru harus benar-benar mampu menilai bidang yang ingin dicapai
b. Reabilitas, artinya evaluasi yang diadakan oleh guru kepada muridnya harus dapat memberikan hasil yang konsisten, tidak berubah-ubah
c. Praktis, yakni tindakan evaluasi mudah dilaksanakan berdasarkan pertimbangan efisien, efektifitas, baik masalah waktu, dan pikiran.[49]

Valuasi biasanya dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bila perlu penilaian awal dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat penguasaan siswa. Sedangkan penilaian lainnya diberikan untuk memperoleh gambaran sejauh mana tingkat perubahan kemampuan akhir setiap satuan pelajaran *(post test*). pertengahan catur wulan (*sub sumatif*), dan akhir catur wulan (*tes sumatif*).[50]

Demikianlah beberapa prinsip dan kriteria evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari ketrampilan mengevaluasi yang harus

---

[48] **Ashar Arsyad, MA.** ***Media Pembelajaran, h. 68***

[49]Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah,* (Depag RI: Direktorat, *Berbasis Pesantren,* (Sapen: Listafarista Putra, 2005), h. 100-101

[50] Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar* h, 72

dikuasai oleh siswa guru agar mampu benar-benar menilai para siswa dengan tujuan pendidikan yang diprogramkan.[51]

Kemudian evaluasi biasanya dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bila perlu penilaian awal dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat penguasaan siswa akan pelajaran yang akan dipelajari. Sedangkan penilaian lainnya diberikan memperoleh gambaran sejauh mana tingkat perubahan kemampuan akhir setiap satuan pelajaran yang menyangkut masalah waktu, tenaga dan pikiran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran fiqih adalah evaluasi yang diadakan oleh guru kepada muridnya harus dapat memberikan hasil tidak berubah-ubah dan merupakan bagian dari ketrampilan mengevaluasi yang harus dikuasai oleh siswa guru agar mampu menilai para siswa dengan tujuan pendidikan, evaluasi biasanya dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bila penilaian awal dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat penguasaan siswa akan pelajaran yang akan dipelajari dan evaluasi mudah dilaksanakan berdasarkan pertimbangan efisien, efektifitas, baik.

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Pelajaran Fiqih

Sebelum menjelaskan pengertian fiqih sebagai salah satu mata pelajaran Agama Islam, perlu terlebih dahulu mengetahui pengertian

[51] **Irsal,** ***Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah, 104***

fiqih. Dalam bahasa arab perkataan fiqih yang ditulis fiqih atau kadang fekeh setelah di indonesiakan, artinya faham atau pengertian.[52]

Fiqih berarti faham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Maka pelajaran fiqih tentang sesuatu berarti mengetahui batinya sampai kepada kedalamannya.[53] Sedangkan menurut pendapat Ulama fiqih sendiri mendifinisikan fiqih sebagai sekumpulan hukum amaliyah (yang akan dikerjakan) yang disyariatkan dalam islam.[54]

Bidang studi atau mata pelajaran adalah "pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang disusun secara sistematis, logis melalui proses dan metode keilmuan.[55] *Fiqih* menurut bahasa "tahu atau paham.[56] Firman Allah SWT.:

رَضُواْ بِأَن يَكُونُواْ مَعَ ٱلۡخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ فَهُمۡ لَا يَفۡقَهُونَ ٨٧

Artinya: Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci mati maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad). (QS. At-Taubah: 87).[57]

Adapun pengertian fiqih menurut istilah ada beberapa pendapat:

---

[52]**Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengertian Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam* di Indonesia, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h, 48**

[53]**Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar Fiqh, (Jakarta: Kencana 2010) h, 5**

[54]**Ulfa Mahfudloh Dkk. *Modul Hikmah Membina Kreativitas Dan Prestasi, Fiqih*, (Sragen: Akik Pusaka, tt), h, 4**

[55] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 36

[56] Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh,* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), h. 15

[57] **R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya,* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 294**

1) Abdul Wahhab Khallaf berpendapat Fiqh adalah "hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci".[58]
2) Menurut A. Syafi'i Karim Fiqih ialah "suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut".[59]
3) Muhammad Khalid mengemukakan *"In discussions of the nature of the law and practice what is implied by islamic law is fiqih*."[60] "Pembahasan yang berujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum Islam adalah Fiqih".
4) Menurut ulama syar'i "Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci/detail".[61]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa bidang studi fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari'ah Islam dari dalil-dalil secara terinci.

Fiqih adalah mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama secara keseluruhan, jadi pengertian fiqih dalam arti yang sangat luas, inilah pengertian fiqih pada masa sahabat atau pada abad pertama

---

[58] Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2000), h. 5

[59] **A. Syafi'i Karim, *Fiqih - Ushul Fiqh*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 11**

[60] Imam Muhammad Khalid Mas'ud, *Shatibi's Philosophy of Islamic Law*, (Malaysia: Islamic Book Trust, 2000), h 18

[61] **Imam Muhammad Abu Zahroh, *Ushul Fiqih*, (Kairo : Dar al-Fikr al-Arobi, t.th), h. 5**

islam.[62] Pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang membahas ajaran Islam dari segi syariat Islam tentang cara-cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia alam sekitarnya.

> Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikankan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna). Karena pelajaran fiqih di Madrasah yang mencerminkan kebutuhan keberagamaan siswa di Madrasah diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan sesuai dengan kebutuhan Madrasah.[63]

Sedangkan pembelajaran bidang studi fiqh adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap warga belajar agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi warga belajar dan masyarakat lingkungannya. Dengan keteladanan guru ini, diharapkan para orang tua dan masyarakat

---

[62]**Djazuli, *Ilmu fiqih: Penggalian Perkembangan Dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), Edisi Revisi Cet 8, h, 4**

[63]Djazuli, *Ilmu fiqih: Penggalian Perkembangan Dan Penerapan Hukum Islam, h. 65*

membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fiqih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.[64]

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.[65]

Sesuai dengan yang di ajarkan dalam pembelajaran fiqih untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang syari'at yang harus dikuasai oleh siswa dimana selain pemahaman syari'at Islam, kaifiat ibadah sehingga menjadi pendorong tercapainya kesejahteraan hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Dengan demikian jelaslah melalui pengajaran fiqih siswa akan mendapatkan bimbingan dan pembinaan tata cara beribadah dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga akan diberikan pembinaan, pengalaman ibadah sehari-hari sebagai bekal untuk menempuh hidupnya sesuai dengan perintah Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa mata pelajara fiqih adalah pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang disusun secara sistematis, logis melalui proses dan metode keilmuan suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat *amaliah* (perbuatan)

---

[64] Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah*h. 38

[65] Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi*), (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 46

yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci/detail. Bidang studi fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum syari'ah Islam dari dalil secara terinci.

b. Tujuan Mempelajari Fiqih

Tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ahnya dimuka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.[66]

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muammalah.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[67]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah mengetahui dan memahami pokok hukum Islam dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Hanya ilmu pula yang mampu

---

[66] **Djazuli, *Ilmu Fiqih*: *Penggalian Perkembangan Dan Penerapan Hukum Islam*, h 27**
[67] **Djazuli, *Ilmu Fiqih*: *Penggalian Perkembangan Dan Penerapan Hukum Islam*, h 27**

mengantarkan manusia pada sesuatu yang begitu bermutu dalam kehidupannya. Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bukan sekedar teori yang tentang ilmu, melainkan pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktik. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi.

c. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah meliputi:

1) Aspek Fikih Ibadah melipuiti: ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur).
2) Aspek Fikih Muamalah melipuiti: ketentuan dan hukum jual beli, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan upah.[68]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ruang lingkup pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah aspek fiqih ibadah yang meliputi ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah dan aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan upah.

[68] **Djazuli, *Ilmu Fiqih*: *Penggalian Perkembangan Dan Penerapan Hukum Islam*, h 27**

B. Internet sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Internet

Media internet menjadi sarana penunjang yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Penggunaan media internet dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan sehingga memberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Media internet memiliki jaringan tanpa batas yang di dalamnya terdapat jutaan informasi dan memberikan kesempatan bagi para penggunanya untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi. Peneliti akan menguraikan secara sistematis teori yang berkaitan dengan variabel penggunaan media internet dengan menjelaskan konsep dasar media.

> Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran itu sendiri. Kata media berasal dari bahasa latin yang adalah bentuk jamak dari mediaum. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat bahan kegiatan pembelajaran.[69]

Media juga dapat dimaknai sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajar dan bahan ajar.[70]

---

[69] **Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4-5**

[70] Saydam Gouzali,. *Teknologi Komunikasi Perkembangan dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 3

Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.[71]

Uraian di atas adalah segala sesuatu yang terletak di tengah yang berfungsi memperlancar dan mempermudah kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Media berpotensi memberikan peluang siswa untuk mengembangkan kepribadiannya dalam kehidupannya sehari-hari di madrasah.

Internet merupakan singkatan dari *International Networking* atau *Interconnection Networking* yang berarti sebuah jaringan komputer global yang menghubungkan jutaan komputer di seluruh dunia (melalui jaringan komunikasi satelit global dan kabel telepon lokal) sehingga setiap komputer yang terkoneksi di dalamnya dapat berkomunikasi atau bertukar data tanpa dibatasi jarak, waktu dan tempat.

Internet merupakan sebuah ruang informasi dan komunikasi budaya yang menembus batas-batas negara, mempercepat penyebaran, pertukaran ilmu dan gagasan di kalangan ilmuwan dan cendekiawan di seluruh penjuru dunia.[72]

---

[71] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15

[72] **W. J Severin & J. W Tankard, *Teori komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa.* Edisi Ke-5, Cetakan ke-1 2005. h 11**

Secara fisik, internet dianalogikan seperti jaring laba-laba (*the web*) yang menyelimuti bola dunia yang terdiri dari node (*spot*, atau titik-titik) yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya.

> Internet juga bisa dipandang seperti sebuah kota elektronik yang sangat besar (*the matrix*) di mana setiap penduduknya memiliki alamat (*internet address*) yang dipakai untuk bertukar informasi. Ia merupakan gudang informasi tanpa batas, sebagai *database* atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap, bahkan internet dianggap duplikasi dunia riil dalam bentuk maya.[73]

Internet merupakan singkatan dari *inter-networking* yang tersusun dari jaringan komunikasi elektronik dan menghubungkan jaringan komputer lokal dan regional serta fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit. Internet ini merupakan sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia.

Internet atau *international network* adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.[74]

Interconnection Networking atau singkatannya lebih dikenal sebagai Internet diartikan oleh Randall, sebagai suatu jaringan global yang terdapat di dalam jaringan komputer.[75]

Kesimpulannya internet adalah suatu jaringan yang bersifat global. Tidak pandang di mana dan siapa saja bisa berkomunikasi dan mengakses berbagai informasi dalam segala bidang. Melalui internet orang bisa melakukan komunikasi dan saling berinteraksi dengan siapapun, dengan

---

[73] **Saydam Gouzali,. *Teknologi Komunikasi Perkembangan, h. 10***

[74] **Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2002), h. 3**

[75] **Tjiptono, *Total Qualiti Managemen*, (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2001), h. 2**

cara lebih praktis dan cepat. Selain itu, segala informasi bisa diakses dengan mudah, cepat dan praktis bagi siapapun yang membutuhkannya.

Internet adalah sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagai informasi secara bersama.[76] Internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal (Satelit, Telepon, Kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia.[77]

Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa internet merupakan sebuah kemajuan teknologi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan. Aritnya, kecanggihan teknologi berupa internet dapat dimanfaatkan secara positif dalam bidang pendidikan, yaitu sebagai media pembelajaran.

Media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

Media internet layak menjadi perantara proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Semakin bertambahnya madrasah yang bergabung dalam komunitas internet, semakin bertambahnya warnet-warnet dan seiring bertambahnya rumah tangga yang memiliki komputer yang

---

[76]Aji Supriyanto , *Pengantar Teknologi dan Informasi*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2005), h. 336

[77] **Isjoni dan Firdaus, *Penggunaan Internet dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 12**

terhubung dengan internet, maka kesempatan menggunakan internet semakin tinggi.

Internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer (local/wide ared network) dan komputer pribadi (stand alone), yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain.[78] Ahli mendefinisikan internet dari beberapa sudut pandang diantaranya secara teknis, dari segi komunikasi dan segi ilmu pengetahuan.[79]

Komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia (internasional) yang saling berinteraksi dan bertukar informasi. Dari segi komunikasi, internet adalah sarana yang sangat efisien dan efektif untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh, maupun di dalam lingkungan perkantoran. Sedangkan dari segi ilmu pengetahuan, internet merupakan sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat jutaan (bahkan miliaran) informasi atau data berupa teks, grafik, audio, atau animasi, bahkan dalam bentuk media elektronik.

> Selain pengertian di atas ada juga yang menganggap internet sebagai suatu kesepakatan. *Internet dianggap suatu kesepakatan karena untuk dapat saling berhubungan dan berkomunikasi setiap komputer harus menggunakan protokol standar yaitu TCP/IP* (Transmission Control Protocol/Internet Protocol) *yang disepakati bersama.* Komunikasi antar komputer yang menggunakan TCP/IP hanya dapat dilakukan setelah adanya kesepakatan tentang penggunaan standar komunikasi pengiriman dan penerimaan yang dilakukan oleh kedua

---

[78] **Oetomo, *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsepdan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h. 190**

[79]Jamal Ma'mur Asmani *Teknologi Komunikasi Perkembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 187

belah pihak. Komunikasi yang dilakukan tanpa adanya kesepakatan tidak dapat dijalankan walaupun komputer seseorang telah terhubung dengan jaringan internet.[80]

Berkaitan dengan internet sebagai media pembelajaran. Internet menawarkan berbagai manfaat dalam bidang pendidikan, antara lain: 1) Kemampuan dan kecepatan dalam komunikasi; bahkan sekarang telah dimungkinkan menggunakan peralatan berbasis multimedia dengan biaya yang relatif murah, sehingga dimungkinkan untuk melangsungkan pendidikan atau komunikasi jarak jauh, baik antara siswa dengan para pendidik maupun antarsiswa dan antara siswa dengan orang tua dimanapun mereka berada. 2) Adanya fasilitas untuk membentuk dan melangsungkan diskusi kelompok sehingga akan mendorong peningkatan intensitas kajian Iptek. 3) Melalui Web pendidikan , proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan.[81]

Semua materi belajar dapat diperoleh dengan mudah pada situs-situs pendidikan yang tersedia. Dengan demikian biaya pendidikan dapat ditekan serendah mungkin karena siswa tidak perlu menanggung uang gedung lagi. 4) Melalui e-Mail, konsultasi dapat dilakukan secara pribadi antar siswa dan pendidik ataupun dengan rekan lainnya. konsultasi bisa menjadi tidak terbatas dengan pendidik atau rekan dalam satu lingkungan madrasah saja, melainkan dapat digunakan untuk konsultasi dengan orang yang dinilai kompeten dalam bidangnya yang berada di luar lembaga pendidikan tersebut, bahkan yang berada di luar negeri.

Internet merupakan suatu medium komunikasi baru yang memungkinkan kita untuk mengakses informasi mengenai topik apapun serta berapa banyaknya, dari seluruh belahan dunia tanpa dibatasi wilayah. Internet sebagai media baru yang mempunyai kelebihan dibandingkan

---

[80] **Oetomo,** ***Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsepdan Aplikasi*** **, h. 190**
[81] **Yusuf Hadi,** ***Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, h.*** **11-12**

dengan media massa lainnya seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan sebagainya. Internet menggabungkan (*hybrid*) semua karakter media massa.

Penggunaan internet memungkinkan berkat kemajuan teknologi satelit komunikasi, termasuk mempercepat pertumbuhan digitisasi, penggunaan komputer, faksimile, dan telepon selular. Teknologi satelit juga berhasil menciptakan kombinasi-kombinasi sistem komunikasi yang sangat luar biasa, terutama terjadinya dukungan antara sistem komputer, internet dan dunia penyiaran dan penerbitan media. Menurut Ahlii menggambarkan bahwa sistem komunikasi komputer akan meningkatkan partisipasi secara luas dan pemerataan dalam kehidupan sosial dengan mengizinkan untuk mengakses informasi dengan mudah.[82]

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa jaringan internet merupakan pelopor terjadinya revolusi teknologi. Dengan jaringan internet tidak ada lagi batasan dalam berkomunikasi. Proses komunikasi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah hal ini dapat dilihat pada data berupa teks, suara, dan gambar yang dapat diproses dengan cepat. Para komunikan dapat saling mengirim data dalam waktu yang hampir bersamaan, tidak ada batasan ruang dan waktu. Dengan jaringan internet biaya komunikasi yang tersambung lokal, nasional, dan internasional hampir tidak ada bedanya, jadi komunikan dapat berkomunikasi dengan komunikan lain yang berada dibelahan dunia manapun dengan biaya yang

[82] **Hafied Cangara, *loc.cit*, h. 393**

relatif murah dibandingkan berkomunikasi dengan menggunakan alat komunikasi yang lain.

2. Fungsi Kegunaan dan Sejarah Media Internet

Media internet sebagai sumber pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Di dalam Internet terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan siswa dan juga guru.

Ada banyak manfaat yang peroleh dari penggunaan Internet, diantaranya adalah cepatnya proses pencarian infomasi dan pengetahuan atau berita tentang hal-hal tertentu dan kemudahan melakukan komunikasi secara murah dan efisien.[83]

Tidak dapat dipungkiri internet termasuk di dalamnya jejaring sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif ataupun negative. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, namun telah meluas ke semua kalangan baik kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar.[84]

Sebagai salah satu lembaga yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, lembaga pendidikan pun, dalam hal ini sekolah, tidak ketinggalan memanfaatkan fungsi internet tersebut dalam proses pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas.

---

[83] Gouzali, Saydam. *Teknologi Komunikasi Perkembangan dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h, 67

[84] Supriyanto, *Pengantar Teknologi dan Informasi*, (Jakarta: Salemba Infote, 2007), h, 78

Walaupun secara fisik Internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer namun secara umumInternet harus dipandang sebagai sumber daya informasi. Isi Internet adalah informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu database atau perpustakaan multimediayang sangat besar dan lengkap. Bahkan Internet dipandang sebagai dunia dalambentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada diInternet seperti bisnis, hiburan, olah raga, politik dan lain sebagainya.[85]

Fungsi lain dari internet adalah sebagai alat atau media dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Dengan adanya fasilitas yang tersedia, tidak mengherankan jika internet menjadi pola hidup bagi sebagian masyarakat, tak terkecuali bagi kalangan pelajar. Sebagian besar alasan para pelajar menggunakan internet adalah untuk mengerjakan tugas dari Guru. Karena itu dalam dunia pendidikan, internet memberikan suatu akses data yang dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan Internet sebagai media pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan Internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidkan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Menyadari

[85] Lani Sidharta, *Teknologi dan Informasi* , (Yogyakarta: Purbasari, 1996), h. 78

bahwa di Internet dapat ditemukan berbagai informasi apa saja , maka pemanfaatan Internet menjadi suatu kebutuhan.

Internet adalah jaringan komputer terbesar yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Pemilihan media internet sebagai sumber belajar dikarenakan media internet mampu menghadirkan perubahan yang cukup besar dalam cara seseorang belajar,berinteraksi, melakukan penelitian, berkomunikasi dan berdiskusi.

Internet merupakan media informasi yang sangat besar manfaatnya bagi perkembangan pengetahuan siswa, semua data baik berbentuk gambar maupun uraian sangat banyak tersedia di internet. Selain itu, internet juga membantu memberikan pengetahuan generatif kepada anak, sebab anak-anak tidak cukup hanya diberi pengetahuan generatif, yaitu mengembangkan pelajaran tersebut.[86]

Siswa adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran sangat diuntungkan dengan adanya media internet. Siswa dapat memanfaatkan layanan terhadap informasi ilmiah yang terdapat artikel ilmiah dan jurnal elektronik. Penelusuran jurnal elektronik lebih cepat dibandingkan penulusuran terhadap jurnal tercetak yang ada diperpustakaan. Beberapa kegunaan internet adalah sebagai berikut:

a. *Sebagai sarana untuk mendapatkan dan menyampaikan informasi secara cepat, murah dan mudah,*
b. *Mengurangi biaya distribusi atau biaya kertas,*
c. *Dapat digunakan sebagai media promosi,*
d. *Sarana komunikasi interaktif,*
e. *Sarana research and development yang cepat dan murah,*

[86] **Gouzali, Saydam.** ***Teknologi Komunikasi Perkembangan, h. 82***

f. *Sarana untuk pertukaran data*[87]

Kegunaan internet secara lebih spesifik. Kegunaan internet untuk pendidikan beberapa diantaranya adalah :

a. Pencarian Informasi Pendidikan,

b. Berbagi Ilmu Pengetahuan,

c. Sarana Publikasi Pendidikan,

d. Sarana Belajar Mengajar.

Media internet akan berguna ketika siswa mempunyai kemampuan menggunakan media internet dan memahami cara kerjanya agar dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan penelitian. Siswa dituntut mengetahui dan mahir dalam menggunakan program *browser*, menggunakan program pencarian *(search engine)*, menguasai program untuk *chat*, serta program-program pendukung lain untuk keperluan *compress-decompress file* seperti WinZip, PKZip dll.

Secara umum ada banyak kegunaan yang dapat diperoleh apabila seseorang mempunyai akses ke internet. Berikut ini sabagian dari apa yang tersedia di internet:

a. Informasi untuk kehidupan pribadi: kesehatan, rekreasi, hobbi, pengembangan pribadi, rohani, sosial.
b. Informasi untuk kehidupan profesional atau pekerja: sains, pendidikan, teknologi, perdagangan, saham, komoditas, berita bisnis, asosiasi profesi, asosiasi bisnis, berbagai forum komunikasi.
c. Banyaknya manfaat penggunaan internet bagi kehidupan seseorang, pendapat serupa juga dijelaskan.[88]

---

[87] **Jamal Ma'mur Asmani *Teknologi Komunikasi Perkembangan*, h. 188**
[88] **Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2000), h. 11**

Dengan internet akan dapat mencari jutaan informasi, mulai dari informasi kota-kota dunia, pemerintahan, budaya, teknologi, pribadi, berita, majalah dan Koran dari seluruh dunia, software komputer, iklan-iklan perusahaan dari seluruh dunia. Selain itu internet juga bias digunakan untuk mencari hiburan seperti film, game, mencari teman, mengirim berita, alat komunikasi dan lain-lain.

Kegunaan internet sebagai sumber belajar dapat dilihat melalui beberapa keunggulan. Konektivitas dan jangkauan global, internet memungkinkan peneliti yang mempunyai fasilitas terbatas untuk mengakses informasi dari data base dan perpustakaan di seluruh dunia.[89]

Berbagai jurnal langka yang sulit dijumpai di perpustakaan terlengkap di Indonesia Internet dapat memberikan akses tidak terbatas untuk beragam informasi dan pengetahuan. Berkaitan dengan hal tersebut, "*Internet online environments enable new and interesting media designs for the support of traditional learning*." Hal tersebut menekankan bahwa internet di desain untuk mendukung pembelajaran tradisional. Internet memberi keuntungan tidak hanya untuk siswa.[90]

Guru yang mengajar sebagaimana yang dikemukakan dalam World Computer Congres ke 19 yang diadakan di Chile pada tanggal 21-24 Agustus tahun 2006, *the use of internetbased ICT promtes a set of benefits*

---

[89] **Mulyanto, *Sistem Imformasi, Konsep dan Aplikas*i, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 22**

[90] **Supriyanto, *Pengantar Teknologi dan Informasi,* h. 64**

not only to students but also to teachers, providing means to enrich student-centrad learning experiences.[91]

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media internet merupakan saluran komunikasi yang terdapat pada jaringan luas dari komputer (*world wide network*) sebagai sumber informasi data bentuk media elektronik. Meski berbeda tempat kita tetap bisa berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan penjelajahan (*exploring*) untuk mendukung pembelajaran tradisional. Internet memberi keuntungan tidak hanya untuk siswa.

Sedangkan sejarah singkat Internet dari *Interconnected Networking* dalam Bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia.

Sebelum tahun 1960 pertanyaan utama dalam penyelenggaraan suatu sistem komunikasi komputer adalah "Bagaimana mentransmisikan data melewati suatu medium komunikasi dengan andal dan efisien". Hasil dari perkembangan ini adalah teori informasi, teori *sampling*, dan beberapa konsep pengelolaan sinyal. Pada pertengahan tahun 1960 dimulai era *packet switching,* dan pertanyaan pada riset komunikasi computer.

> Hasil dari perkembangan ini adalah pengembangan teknologi *internetwork,* model *protocol layer, datagram* dan *stream transport service,* dan paradigma *client server*. *Internetworking* adalah merupakan suatu abstraksi yang kuat yang memperbolehkan pembahasan kompleksitas dari teknologi komunikasi beragam di

[91] **Riyanto*, Teknologi Informasi Pendidikan,* h. 144**

bawahnya. Dengan menyembunyikan detail setiap perangkat keras jaringan dan menyediakan lingkungan komunitas tingkat tinggi.[92]

ARPANET dibangun dengan sasaran untuk membuat jaringan komputer yang tersebar untuk mneghindari pemusatan informasi di satu titik yang dipandang rawan untuk dihancurkan bila terjadi peperangan. Dengan diharapkan suatu bagian dari jaringan terputus, maka jalur yang melalui jaringan tersebut secara otomatis dipindahkan ke saluran lainnya.

Langkah awalnya dimulai dengan gebrakan besar yang dilakukan UCLA, sewaktu komputer pertama dikoneksikan ke ARPANET. ARPANET sendiri dikoneksikan ke empat *site*, satu diantaranya ke UCLA ini, selainnya ke *Stanford research Institute* (SRI), *UC Santa Barbara*, dan *University of Utah*.[93] Internet mulai digunakan untuk kepentingan akademis dengan menghubungkan beberapa perguruan tinggi tersebut.

Pada awalnya *internet* berasal dari sebuah jaringan komputer yang terdiri dari beberapa komputer yang dihubungkan dengan kabel, sehingga membentuk sebuah jaringan (*network*). Kemudian jaringan-jaringan tersebut saling dihubungkan lagi sehingga membentuk *inter-network*. Untuk bisa berhubungan dengan jaringan *inter-network tersebut*, sedikitnya kita harus mempunyai terminal (komputer) dalam sebuah jaringan lokal (*network*) yang mempunyai sambungan ke jaringan lain.

Pada tahun 1977, terdapat lebih dari 100 *mainframe* dan komputer mini yang terkoneksi ke ARPANET yang sebagian besar masih di

---

[92] **Jamal Ma'mur Asmani** ***Teknologi Komunikasi Perkembangan, h. 62***
[93] **Lani Sidharta,** ***Teknologi dan Informasi, h. 79***

Universitas. Dengan fasilitas ini, memungkinkan dosen dan mahasiswa dapat berbagi informasi, tanpa perlu meninggalkan komputer mereka

> Internet merupakan jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1969, melalui proyek ARPA yang disebut ARPANET, di mana mereka mendemonstrasikan bagaimana dengan *hardware* dan *software* komputer yang berbasis UNIX, kita bisa melakukan komunikasi dalam jarak yang tidak terhingga melalui saluran telepon. Proyek ARPANET merancang bentuk jaringan, kehandalan, seberapa besar informasi dapat dipindahkan, dan akhirnya semua standar yang mereka tentukan menjadi cikal bakal pembangunan protokol baru yang sekarang dikenal sebagai TCP/IP.[94]

Tujuan awal dibangunnya proyek itu adalah untuk keperluan militer. Pada saat itu Departemen Pertahanan Amerika Serikat (*US Department of Defense*) membuat sistem jaringan komputer yang tersebar dengan menghubungkan komputer di daerah-daerah vital untuk mengatasi masalah bila terjadi serangan nuklir dan untuk menghindari terjadinya informasi terpusat, yang apabila terjadi perang dapat mudah dihancurkan.

Bila melihat sejarah, jaringan internet sebenarnya sudah dimulai sekitar tahun 1970-an, hanya saja perkembangannya yang menakjubkan baru terjadi enam tahun terakhir ini Sejak 1999, Intenet telah memiliki 200 juta lebih pemakai diseluruh dunia. Lebih dari 100 negara terhubung dengan Internet untuk bertukar data, berita dan informasi lainnya.[95]

Jaringan Internet ini pertama kali dikembangkan oleh *Deference Advance Project Agency* (ARPHA-Departemen Pertahanan USA) pada tahun 1973 dengan membangun jaringan ARPHA-net yang dimaksudkan

---

[94] **Http/www._wold,*Transmission Control Protocol/Internet Protocol* ARPANET *Advanced Research Project Agency Network***

[95] **Mulyanto, *Sistem Imformasi, Konsep dan Aplikas*i , h. 406**

untuk menghubungkan beberapa jenis jaringan paket data seperti BITnet, Csnet, NSFnet dan lain-lain.

Internet bisa dikatakan berdiri pada tahun 1983 saat protocol TCP/IP mulai digunakan. Saat itu Internet belum dikenal oleh masyarakat umum hanya digunakan oleh kalangan akademis dan riset. Internet baru mulai berkembang pesat sejak tahun 1993 setelah Mosaic, penjelajah *World Wide Web* (WWW) dengan kemampuan grafis pertama dikenalkan.

Hadirnya layanan *World Wide Web* (WWW) dan penjelajahnya inilah yang menjadi titik belok perkembangan Internet dari hanya digunakan oleh kalangan akademis dan riset menjadi digunakan oleh masyarakat umum. Untuk lebih jelasnya tentang sejarah perkembangan Internet dapat dilihat dalam tabel di bawah ini adalah:

Tabel: 1
Sejarah Perkembangan Internet

1957	Departemen Pertahanan Amerika Serikat mendirikan ARPA (*Advance Research Project Agency*) setelah USSR meluncurkan Sputnik, satelit bumi pertama. ARPA didirikan untuk mempertahankan kepemimpinan Amerika dalam sains dan teknologi
1968	BBN (Bold Beranek and Newman, Inc) memenangkan proyek ARPNET dari ARPA. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan jaringan komunikasi data antar komputer yang dapat bekerja secara transparan dan tahan terhadap berbagai gangguan. Host : 4; kecepatan:50Kbps (ARPNET)
1972	Layanan Internet Telnet diluncurkan, program e-mail pertama dibuat oleh Ray Tomlinson dari BBN. Pesan e-mail pertama juga dikirmkan saat itu. ARPA berubah nama menjadi DARPA (Defence Advance Research Project Agency). ARPANET mulai beroperasi dengan menggunakan protokol NCP (Network Control Protokol).
1973	Layanan Internet FTP diluncurkan. Projek pembuatan protokol TCP/IP (Transmision Control Protokol/ Internet Protokol) pimpinan Vincon Cerf dari Standford an Bob Kahn dari DARPA dimulai

1982	Protokol TCP/IP selesai dibuat. Definisi Internet (jaringan komputer yang saling terhubung) dan Internet (jaringan komputer yang terhubung dengan protokol TCP/IP) pertama kali dibuat. Jaringan CSNET dibuat oleh NSF (National Sciences Foundation)
1985	Domain pertama, yaitu domain com, didaftarkan
1992	Layanan www (World Wide Web) diluncurkan oleh CERN. Jumlah host menembus angka 1.000.000
1994	Jaringan tulang punggung ATM (Asynchronous Transmision Mode) diinstal pada NFSNET. Penjelajah Netcape diluncurkan.

Sumber: Sejarah Perkembangan Internet.[96]

Internet merupakan jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1969, melalui proyek ARPA yang disebut ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*), di mana mereka mendemonstrasikan bagaimana penggunaan hardware dan software komputer yang berbasis UNIX, dimana dengan menggunakan proyek tersebut kita bisa melakukan komunikasi dalam jarak yang tidak terhingga melalui saluran telepon.

Proyek ARPANET merancang bentuk jaringan, kehandalan, seberapa besar informasi dapat dipindahkan, dan akhirnya semua standar yang mereka tentukan menjadi cikal bakal pembangunan protokol baru yang sekarang dikenal sebagai *Transmission Control Protocol/Internet Protocol* (TCP/IP).

> Tujuan awal dibangunnya proyek itu adalah untuk keperluan militer. Pada saat itu Departemen Pertahanan Amerika Serikat (*US Department of Defense*) membuat sistem jaringan komputer yang tersebar dengan menghubungkan komputer di daerah-daerah vital untuk mengatasi masalah bila terjadi serangan nuklir dan untuk

[96] **Isjoni dan Firdaus, *Penggunaan Internet dalam Dunia Pendidikan, h.* 356**

menghindari terjadinya informasi terpusat yang apabila terjadi perang sehingga dapat dengan mudah dihancurkan.[97]

Pada mulanya ARPANET hanya menghubungkan 4 situs saja yaitu *Stanford Research Institute*, *University of California*, *Santa Barbara*, *University of Utah*, di mana mereka membentuk satu jaringan terpadu pada tahun 1969, dan secara umum ARPANET diperkenalkan pada bulan Oktober 1972. Tidak lama kemudian proyek ini berkembang pesat di seluruh daerah, dan semua universitas di negara tersebut ingin bergabung, sehingga ARPANET kesulitan untuk mengaturnya.

Oleh sebab itu ARPANET dipecah manjadi dua, yaitu "MILNET" untuk keperluan militer dan "ARPANET" baru yang lebih kecil untuk keperluan non-militer seperti, universitas-universitas. Gabungan kedua jaringan akhirnya dikenal dengan nama DARPA Internet yang kemudian disederhanakan menjadi Internet.

Sedangkan di Indonesia, jaringan Internet mulai dikembangkan pada tahun 1983 di Universitas Indonesi, berupa UINet oleh Joseph F.P Luhukay yang ketika itu baru saja menamatkan Program Doktor Filosofi Ilmu Komputer di Amerika Serikat. Jaringan itu dibangun selama empat tahun. Pada tahun yang sama, mengembangkan University Network (Uninet) di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan jaringan komputer dengan jangkauan yang lebih luas yang meliputi Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut

---

[97] **Http/www._wold,*Transmission Control Protocol/Internet Protocol* ARPANET *Advanced Research Project Agency Network***

Pertanian Bogor, Univeritas Gadjah Mada, Institut Teknologi Surabaya, Universitas Hasanudin dan Dirjen Dikti.

3. Aplikasi dan Kelemahann Internet

a. Aplikasi Internet

Media internet memiliki banyak kegunaan yang dijelaskan secara terperinci berdasarkan fasilitas aplikasi internet yang ada. Tiap fasilitas aplikasi memiliki kegunaan yang berbeda yang mampu memberikan pilihan bagi penggunanya dalam berbagai keperluan, termasuk untuk keperluan pendidikan.

Menurut pendapat ahli terdapat penjelasan mengenai kegunaan dari masing-masing fasilitas aplikasi internet adalah sebagai berikut:

1) E-mail (surat elektronik) merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron atau tidak bersifat real time,
2) Mailing list (mills) merupakan perluasan penggunaan e-mail, pengguna e-mail bisa bergabung dalam suatu kelompok diskusi dan memberikan saran untuk memecahkan suatu permasalahan.
3) File Transfer Protocol (FTP) merupakan fasilitas internet yang memberikan kemudahan untuk mencari dan mengambil arsip file disuatu server yang terhubung ke internet pada alamat tertentu,
4) News Group merupakan fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama (real time) dan komunikasi yang sinkron,
5) Word Wide Web (www) kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan, memungkinkan terjadinya koneksi dokumen yang satu dengan yang lain atau bagian dari dokumen yang dalam bentuk teks, visual dan lainnya.[98]

b. Kelemahan Internet

Internet bukanlah alat yang serba bisa, ada beberapa kelemahan dari Internet sebagai media publik, antara lain:

---

[98]**Hujair AH. Sanaky *Perkembangan dan Aplikasi* Internet (Jakarta: Grafindo, 2009), 191**

1) Banjir Informasi

Sebagai media informasi publik, internet menjadi sarana lalu lintas informasi dari berbagai bidang baik yang dibuat oleh perusahaan maupun perorangan. Banjir informasi ini menjadikan para pemakai khususnya pemula menjadi tenggelam dalam lautan informasi sehingga mengalami kesulitan dalam menyeleksi data atau informasi mana yang valid dan dibutuhkannya. Hal ini seringkali menyulitkan civitas akademika untuk memperoleh informasi dari bidang yang sedang ditekuni secara tepat.

2) Kurangnya Sentuhan Manusiawi

Internet sebagai media komunikasi dan aktivitas memiliki kekurangan dalam hal sentuhan manusiawi sehingga komunikasi yang berlangsung baru sebatas menyampaikan informasi. Pada model komunikasi ini, sentuhan manusiawi seperti tatapan mata, jabat tangan, berpelukan, tidak dapat dirasakan lagi.

3) Virus & Hacker

Virus komputer yang berdampak merusak jaringan bahkan data tidak dapat dihindari dalam media publik seperti Internet ini. Apalagi kegiatan pada Hacking dan Craker, baik yang ingin mencuri data dan informasi sampai yang merusak sistem komputer.

Menghadapi ancaman tersebut, maka para pemakai internet khususnya pemilik perangkat komputer dan jaringan yang terhubung ke internet harus hati-hati dan mempersiapkan sistem

pengamanan yang baik agat terhindar dari resiko kerusakan dan kehilangan data.

4) Pornografi mudah diakses

Kemudahan teknologi internet apalagi dengan lahirnya multimedia internet telah memungkinkan disalahgunakan oleh beberapa kalangan yang kurang menjunjung etika dan moralitas dengan menciptakan situssitus porno yang mengeksploitasi gambar atau video porno.[99]

Oleh karena itu, para pemakai khususnya para remaja perlu mempertimbangkan dengan masak bila ingin mengakses situs-situs tersebut karena akan mempengaruhi dan merusak pertumbuhan psikologis dirinya.

5) Kejahatan Baru

Pemanfaatan teknologi komputer dan pengembangannya seperti jaringan komputer dan internet, tidak saja mendorong lahirnya inovasi keilmuan dan dunia usaha, namun juga melahirkan kejahatan model baru, antara lain pembelokan transaksi perbankan ke rekening seseorang, pemanfaatan kartu kredit palsu untuk transaksi e-education untuk pembayaran SKS dan sebagainya.

4. Dampak Positif dan Negatif dari Internet

Media internet memiliki banyak manfaat positif, namun internet juga mempunyai beberapa dampak negatif jika tidak digunakan dengan

[99] **Http/www._wold,*Transmission Control Protocol/Internet***

bijaksana. Ada beberapa dampak positif dan negatif yang mungkin timbul dari penggunaan media internet antara lain:

a. Dampak Positif Media Internet, yaitu :

1) *Kemudahan dalam memperoleh informasi,*
2) *Internet mendukung transaksi operasi bisnis* (e-business),
3) *Konektivitas dan jangkauan global,*
4) *Dapat diakses 24 jam,*
5) *Kecepatan dalam mendapatkan informasi dan komunikasi,*
6) *Interaksi dengan pengguna di belahan dunia yang lain dapat dilakukan secara fleksibel dan interaktif,*
7) *Sebagai media promosi,*
8) *Berbagai aktivitas baru dapat dilakukan secara tepat dan efisien.*[100]

b. Dampak *Negatif Media Internet, yaitu :*

1) *Jaringan internet sangat tergantung pada jaringan telepon, satelit, ISP* (Internet Service Provider),
2) *Jaringan internet sangat rentan dengan ancaman virus,*
3) *Karena siapa saja bisa mengakses sumber-sumber informasi global, maka terbuka peluang untuk mencuri hasil karya intelektual orang lain, kejahatan penggunaan kartu kredit dan penayangan materi pornografi*[101]

Pendapat lain menjelaskan bahwa ada beberapa dampak positif dan negatif yang mungkin timbul dari penggunaan media internet antara lain:

a. Dampak Positif

Pada saat ini, internet sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar terutama pada bagian informasi biasanya berkaitan dengan pelajaran dan tugas madrasah. Dahulu informasi hanya bisa didapat dengan membaca buku dan Koran atau mendengarkan televisi dan radio. Akan tetapi berbeda dengan

[100] **Jamal Ma'mur Asmani *Teknologi Komunikasi Perkembangan*, h. 188**
[101] **Jamal Ma'mur Asmani *Teknologi Komunikasi Perkembangan*, h. 189**

sekarang, hanya dengan mengetik kata kunci pada search engine maka milyaran informasi akan muncul sesuai dengan kata kunci tersebut.

Dampak positif internet bagi pelajar lainnya adalah bagi yang hobi tulis menulis dapat mempublikasikannya lewat blog. Namun juga harus diperhatikan etika dan aturannya, sehingga tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan. Tulisan pada internet akan menjadi refrensi sepanjang masa dengan sistem internet yang 24 jam non stop.

Harapan dapat bermanfaat dari generasi ke generasi. Tentu saja media internet menjadi pilihan bagi pelajar yang mengasyikan. Praktis dan efisien menjadi pertimbangan utama. Selain itu kecepatan dan keakuratan informasi juga mempengaruhi. Selain itu pelajar dapat mengembangkan bakat dan minat di bidang Internet, seperti halnya membuka usaha online disamping tidak melanggar hak dan kewajiban seorang pelajar.

Pelajar tidak perlu menunggu tokonya untuk melayani konsumen, hanya dengan menentukan ketentuan dan persyaratan bagi konsumen barang sudah dapat dikirim. Jejaring sosial yang popular di kalangan pelajar seperti email, facebook, twitter juga merupakan hal penting bagi pelajar untuk kemudahan akses berkomunikasi terutama bagi pelajar madrasah menengah pertama dan menengah atas. Selain itu, jejaring sosial diyakini dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama. Pelajar dapat berteman dengan siapapun dan dapat mengasah kemampuan berbahasa.

Berikut beberapa manfaat internet secara umum bagi pelajar:

1) Internet sebagai media mencari informasi;
2) Media komunikasi;
3) Media pertukaran data;
4) Media kemudahan bertransaksi;
5) Media publikasi.[102]

b. Dampak Negatif

1) Membuat siswa malas

Dengan adanya internet ini cenderung karena merasa mudah untuk mencari apapun di internet, hal ini mengakibatkan timbulnya rasa malas dikalangan siswa untuk membaca buku. Yang pada akhirnya timbulah perasaan menganggap mudah terhadap suatu masalah terutama masalah madrasah. Hal ini juga mengakibatkan kurang diminatinya membaca buku baik itu di perpustakaan, maupun di tempat-tempat lainnya.

2) Pornografi

Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Hal ini karena akses internet bersifat bebas dan muda diakses oleh siapa saja sehingga situs-situs pornografi yang tidak boleh ditonton oleh kalangan dibawah umur (belum menikah) terutama siswa

[102] **Isjoni dan Firdaus,** ***Penggunaan Internet, h. 345***

Terdapatnya gambar pornografi dan kekerasan di internetbisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untu bertindak kriminal. Dengan adanya kekejaman dan kekerasan ini bisa memotivasi pengguna terutama dikalangan siswa untuk berperilaku seperti yang ada didalam gambar yang mereka lihat. Hal ini bisa kita lihat dengan banyaknya terjadi tawuran dikalangan siswa.

3) Penipuan

Hal ini merajalela dibidang manapun termasuk internet. Seorang siswa yang memiliki pengetahuan yang minim akan mudah terpengaruh dengan iklan-iklan yang terdapat didalam internet yang pada akhirnya akan merugikan mereka sendiri.

4) Ketergantungan:

Dengan adanya internet ini membuat siswa semakin malas untuk membaca buku yang memiliki kelengkapan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan internet, mengakibatkan ketergantungan siswa dalam menggunakan internet.

C. Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih

1. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih

Media internet layak menjadi perantara proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Semakin bertambahnya sekolah yang bergabung dalam komunitas internet, semakin bertambahnya warnet-warnet dan seiring bertambahnya rumah tangga yang memiliki komputer yang terhubung dengan internet, maka kesempatan menggunakan internet semakin tinggi.

Internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer (local/wide ared network) dan komputer pribadi (stand alone), yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain.[103]

Zuhairini, mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari prinsip pembelajaran media internet yaitu:

a. Sifat kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan, yaitu pembinaan manusia untuk mencerdaskan anak bangsa
b. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam buku dan media sosial/internet.
c. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan.[104]

Pendapat ahli mendefinisikan prisnsip internet dari beberapa sudut pandang diantaranya, dari segi komunikasi dan segi ilmu pengetahuan.

> Internet merupakan dua komputer atau lebih saling berhubungan membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia (internasional) yang saling berinteraksi dan bertukar informasi. Internet adalah sarana yang sangat efisien dan efektif untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh, maupun di dalam lingkungan perkantoran. Internet merupakan sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat jutaan informasi atau data berupa teks, grafik, audio, bahkan dalam bentuk media elektronik.[105]

Selain pengertian di atas ada juga yang menganggap internet sebagai suatu kesepakatan, yaitu internet dianggap suatu kesepakatan karena untuk dapat saling berhubungan dan berkomunikasi setiap komputer harus

---

[103] **Hujair AH. Sanaky *Perkembangan dan Aplikasi* Internet, h. 56**

[104] Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h. 64-69.

[105] **Jamal Ma'mur Asmani *Media Pembelajaran Internet,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 187**

menggunakan protokol standar yaitu TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol) yang disepakati bersama.[106]

Pembelajaran fiqih dalam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk memahami, dan menjadikan dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam.[107]

Pembelajaran fiqih masih tergolong monoton. Penggunaan metode dan media pembelajaran fiqih di madrasah kebanyakan cara pembelajaran tradisional yaitu ceramah dan kontekstual cenderung normatif, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.[108] Tujuan pembelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran fiqih.

Komputer yang menggunakan TCP/IP hanya dapat dilakukan setelah adanya kesepakatan tentang penggunaan standar komunikasi pengiriman dan penerimaan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Komunikasi yang

---

[106] **Hujair AH. Sanaky *Perkembangan dan Aplikasi* Internet, h. 190**
[107] **Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, h. 27***
[108] **Ashar Arsyad, MA. *Media Pembelajaran,* h. . 72**

dilakukan tanpa adanya kesepakatan tidak dapat dijalankan walaupun komputer seseorang telah terhubung dengan jaringan internet.

Pembelajaran fiqih yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk memahami, dan menjadikan dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan, upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran yaitu media internet sebagai fasilitas.

2. Metode dan Teknik Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih

a. Metode Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih

Metode pembelajaran banyak sekali macamnya dan perlu digaris bawahi adalah walaupun banyak macam metode pembelajaran tetapi prinsip penggunaannya sama.

> Ditinjau dari segi etimologis metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui, dan '*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan.[109]

Berbagai macam teori belajar telah dikenal dan masing-masing dapat memberi sumbangan tertentu mengenai proses belajar. Namun demikian, belum ada satu teori belajar yang dapat dijadikan pegangan

[109] **Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002) , h 297.**

untuk segala jenis belajar berbagai jenis belajar ditentukan menurut jenis tujuannya atau materi yang diajarkan untuk peserta didik.[110]

Cara yang dapat diterapkan sebagai alternatif untuk membina tingkah laku belajar secara edukatif dalam berbagai peristiwa interaksi proses belajar mengajar metode antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan , penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok pendengar. Untuk memperjelas dapat digunakan alat bantu mengajar, media utama komunikasi interaksinya adalah bahasa lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Atau sebaliknya peserta didik bertanya dan guru memberikan jawaban.

Dengan demikian metode ini diharapkan terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang minat dan perhatian peserta didik dengan berbagai cara.

3) Metode Diskusi

---

[110] **Zuhairini, dkk *Metodologi Pendidikan Agama,* (Solo: Ramadhani, 1993), h.73**

Metode diskusi adalah merangsang peserta didik berfikir dan mengemukakan pendapan sendiri, serta ikut memberikan sumbangan pikiran dalam masalah bersama terkandung banyak alternative dan sebuah jawaban.

4) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, apa unsur yang terkandung di dalamnya, cara tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif.

Atau dengan pengertian lain yang lebih sederhana adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau peserta didik sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan sesuatu.

5) Metode Pemberian Tugas Belajar

Metode Pemberian Tugas Belajar yang dalam percakapan sehari-hari sering disebut metode pekerjaan rumah adalah metode interaksi edukatif, diberi tugas khusus (sehubungan dengan bahan pelajaran) di luar pelajaran.[111]

Pelaksanaannya dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, ruang pratikum dan untuk kemudian dipertanggungjawabkan

[111] **Zuhairini dkk,** ***Metode Khusus Pendidikan, h. 72***

kepada guru. Pembelajaran fiqih merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.[112]

Beberapa alternatif pendekatan atau metode interaktif edukatif yang diterapkan madrasah sebagai proses belajar mengajar, dengan tidak menutup kemungkinan dipergunakannya pendekatan-pendekatan atau metode lain dalam upaya efektifitas pencapaian tujuan dan hasil proses belajar mengajar yang baik.

a. Metode mengajar hendaknya disesuaikan dengan tabiat peserta didik secara individual baik dari segi minatnya, kecerdasannya, latar belakang keluarganya.
b. Metode mengajar hendaknya berangkat dari kaidah umum dan guru dapat membimbing peserta didik dengan pendekatan logika sehingga pengetahuan akan berubah menjadi pendalaman yang nyata.
c. Metode mengajar hendaknya dapat menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai yang utama sehingga pada akhirnya mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri.[113]

Metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya, sehingga komunikasi dapat berlangsung lebih mudah dengan adanya teknologi.

Pembelajaran fiqih adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi internal material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang

---

[112] **S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h 102**
[113] **Zuhairini, dkk *Metodologi Pendidikan Agama, h. 47***

saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran**.** dan pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Metode pembelajaran yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Teknik Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih

Teknik adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran sangat diuntungkan dengan adanya media internet. Siswa dapat memanfaatkan layanan penelusuran terhadap informasi ilmiah yang terdapat pada artikel-artikel ilmiah. Penelusuran terhadap artikel-artikel ilmiah lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan penulusuran terhadap jurnal-jurnal tercetak yang ada diperpustakaan.

Menurut pendapat ahli ada beberapa teknik media internet adalah sebagai berikut:

a. Sebagai sarana untuk mendapatkan informasi
b. Menyampaikan informasi secara cepat, murah dan mudah,
c. Mengurangi biaya distribusi atau biaya kertas,
d. Dapat digunakan sebagai media promosi,
e. Sarana komunikasi interaktif,
f. Sarana research
g. development yang cepat dan murah,
h. Sarana untuk pertukaran data.[114]

Adryan Fitra (dalam http://debuh.com/berita-uncategorized), mengemukakan teknik dalam pembelajaran dengan menggunakan

[114] **Jamal Ma'mur Asmani** ***Media Pembelajaran Internet, h. 188***

media internet secara lebih spesifik. Teknik media internet untuk pendidikan beberapa diantaranya adalah:

a. *Pencarian Informasi Pendidikan,*

b. *Berbagi Ilmu Pengetahuan,*

c. *Sarana Publikasi Pendidikan,*

d. *Sarana Belajar Mengajar.*[115]

> Internet bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet dapat: (a) meningkatkan pengetahuan, (b) berbagi sumber diantara rekan sejawat, (c) bekerjasama dengan pengajar di luar negeri, (d) kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung, (e) mengatur komunikasi secara teratur (f) berpartisipasi dalam forum lokal dan internasional.[116]

Di samping itu para pengajar juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru, serta dapat menyampaikan ide-idenya.

Pembelajaran fiqih adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.[117]

Pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan

---

[115] **http://debuh.com/berita-uncategorized,media internet.com)**

[116] **http://debuh.com/berita-uncategorized,media internet.com)**

[117] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 100

manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam untuk menyiapkan peserta didikuntuk mengenal mengamalkan hukum Islam.

Sedangakan media internet akan berguna ketika peserta didik mempunyai kemampuan menggunakan media internet dan memahami cara kerjanya agar dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan penelitian. Tuntutan untuk mengetahui dan mahir dalam menggunakan program *browser*, menggunakan program pencarian *(search engine)*, menguasai program untuk *chat*, serta program-program pendukung lain untuk keperluan *compress-decompress file* dan lain sebagainya.

3. Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqih

Seiring dengan cepatnya deru globalisasi, terjadi berbagai macam perkembangan dalam aspek kehidupan. Penemuan modern berperan penting dalam meningkatkan kehidupan manusia, menyediakan banyak waktu dan memudahkannya dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Pembelajaran bisa dikatakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara

guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan.[118]

Mata pelajaran Fiqih dalam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan,latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

> Pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali siswa: (1) mengetahui dan memahami pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.[119]

Perkembangan teknologi semakin pesat. Dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak hal yang dapat dikerjakan dengan mudah. Salah satunya dalam hal berkomunikasi. Jika dahulu kala orang berkomunikasi dengan bertatap muka secara langsung agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, namun sekarang orang tidak harus bertatap muka secara langsung agar dapat berkomunikasi.

Berbagai teknologi telah dikembangkan para ilmuwan agar memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Mulai dari radio, telepon, televisi, hingga internet. Bahkan dengan kemajuan teknologi sekarang ini, orang dapat berkomunikasi dengan orang lain pada tiap detik. Baik itu dengan orang yang dikenal hingga orang yang tidak dikenal. Komunikasi

---

[118] **S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 102**
[119] **Ashar Arsyad, MA. *Media pembelajaran* h. 72**

tersebut bisa terjadi dengan dua arah maupun satu arah. Teknologi mulai dari radio hingga internet memungkinkan komunikasi yang sulit dilakukan menjadi bisa dilakukan. Salah satu dari sekian banyak temuan para ahli, yang fenomenal adalah media internet.

> Pengelompokan media yang efektif untuk kelompok besarbelum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual padaslide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak terganggu oleh elemen berupa latar belakang.[120]

Internet merupakan sebuah layanan yang memudahkan kita menambah wawasan, berkomunikasi, dan juga memudahkan kita untuk mencari suatu bahan yang mungkin sulit dicari secara nyata. Melalui akses dunia maya dapat menambah wawasan, berkomunikasi jarak jauh dan juga, mencari informasi yang sangat kita butuhkan. Dalam dunia pendidikan internet dapat membantu siswa untuk mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan serta sharing riset antarsiswa terutama dengan mereka yang berjauhan tempat tinggalnya

Media internet menjadi sarana penunjang yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, media internet memiliki jaringan tanpa batas yang di dalamnya terdapat jutaan informasi dan memberikan kesempatan bagi para penggunanya saling berinteraksi dan bertukar informasi, penggunaan media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan proses pembelajaran itu sendiri.

---

[120] **Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, h 88**

Internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal (Satelit, Telepon, Kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia.[121]

Internet adalah salah satu produk revolusi teknologi yang dapat dikategorikan sebagai kontribusi dalam memodernisasikan pola mobilitas pada berbagai tingkatan, khususnya dalam bidang pembelajaran. Pada tahun 90an internet menjadi saksi awal pelouncingan internet dan pengaksesannya. Jumlah pengguna meningkat lebih dari 300 juta.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media internet dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih, pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa mengetahui pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah, mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

---

[121] **Isjoni dan Firdaus *Penggunaan Internet dalam Dunia Pendidikan, h.* 12**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode.[122]

Jenis penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan desain penelitian lapangan (*field research*)."Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif."[123]

Sifat penelitian ini adalah deskriptif."Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitan yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomrna yang lainya."[124]

---

[122] **Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h 5**

[123] **Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2013, h 26**

[124] **Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72**

Selanjutnya penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya."[125]

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang disediliki.

B. Sumber Data atau Informan Penelitian

Penelitian kualitatif sumber datanya akan berkembang setelah peeliti terjun langsung ke lapangan. Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah *snowball sampling* artinya teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dapat digunakan sebagai sumber data.[126]

Melalui hal tersebut, sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan

---

[125]**Tohirin.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling.* (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h 2**

[126] **Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan, h. 53***

data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Melalui hal tersebut, sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, kemudian menjadi besar, sebagai informan agar dapat membandingkan data yang diperoleh.

Menurut pendapat ahli dengan mengutip pendapat dari Spradley mengemukakan bahwa:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber[127].

"Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan dari orang yang diobservasi atau diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian."[128] Data penelitian ini berasal dari:

1. Narasumber (Informan)

Narasumber (informan) penelitian adalah seseorang yang sangat penting, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.Informan atau narasumber dalam penelitian ini sebagai subyek

[127]Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013), h 400

[128] **Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif,* h 157**

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepala madrasah daan guru yang sebagai narasumber kunci (*keyinforman*). Jelaslah semua sumber yang berkaitan dengan masalah peneliti adalah kepala madrasah, dewan guru dan siswa sehingga jawaban yang diperolehpun akan benar terbukti.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, dapat berupa tulisan, gambar, benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu atau arsip. Dokumen dan arsip yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain jurnal, dan literatur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitiankarena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan datadan memperolehbahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel. Peneliti harus memiliki cara yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai teknik.Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif paling banyak adalah wawancara dan observasi. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan wawancara dan observasi karena dalam penelitian ini informasi yang dibutuhkan adalah berupa kata-kata yang diungkapkan langsung dari

sumber datanya. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah wawancara mendalam. Wawancara (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber. Wawancara yang dilakukan bersifat tidak berstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.[129]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur dengan pertimbangan agar dalam proses wawancara tersebutterjadi komunikasi bebas terarah serta terkesan lebih fleksibel dalam menggali informasi dari informan. Dengan demikian diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang luas dan akurat. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan bahasa sehari-hari yangdigunakan

[129] Sugiyono..*Metode Penelitian*, h 320

informan, dengan pertimbangan untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan.

Wawancara tak terstruktur ini pewawancara membawakerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan yang selanjutnya disebut dengan pedoman wawancara,tetapi cara bagaimanapertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara tergantung keluwesan atau *fleksibilitas* pewawancara. Dalam pedoman wawancara itu pewawancara mempunyai kebebasan untuk menggalialasan-alasan dan dorongan-dorongan yang tidak kaku. Sehubung dengan itu maka arah wawancara masih terletak di tangan pewawancara. Ada beberapa pedoman dalam melakukan wawancara, yaitu:

a. Jangan memulai wawancara dengan menanyakan hal-hal yang bersifat kontroversional dan sehingga dapat menimbulkan peperangan.
b. Mulailah dengan hal-hal yang masa sekarag yang benar-benar terjadi seperti pekerjaan, pengalaman atau aktivitas yang selalu dikerjakan.
c. Jangan menanyakan langsung hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan atau keterampilan informan.
d. Jangan segera bertanya mengenai masa lampau informan.
e. Jangan mengajukan pertanyaan yang dikotomi (“ya-tidak”)
f. Jangan mengajukan pertanyaan yang terlalu mempengaruhi, membatasi, mengikat atau mengtur jawaban informan.
g. Jangan mengajukan pertanyaan yang memojokan informan karena susah dijawab, sensitif, atau dapat membuat malu.
h. Jangan mengajukan pertanyaan yang menimbulkan sikap *defensif* (pembelaan diri) pada informan.
i. Jangan mengajukan pertanyaan majemuk yaitu mngandungi dua hal dalam satu pertanyaan.
j. Jangan mengajukan pertanyaan yang ambigius yang dapat menimbulkan tafsian yang berbeda-beda.[130]

Berikut peneliti paparkan kisi-kisi pedoman wawancara yang nantinya akan digunakan dalam penelitian untuk siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah yaitu:

[130]**Tohirin.*Metode Penelitian*, h 66**

Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru

No	Aspek yang akan diungkap
1	Media Internet
2	Pembelajaran fiqih

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Melalui observasi maka peneliti akan melihat tiga komponen yaitu *place, actor* dan *activity* yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

"Metode observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera."[131] Melalui metode observasi, maka peneliti akan melihat seluruh kejadian yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun jenis observasi yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari Peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian. observasi non partisipan "Kehadiran peneliti hanya untuk melakukkan observasi dan kehadirannya tidak diketahui oleh subyek yang diteliti".[132]

Observasi dalam penelitian Peneliti, dilakukan untuk mendapatkan data tentang guru di MTs Muhammadiyah 2 Pubian dalam penggunaan

[131]Suharsimi Arikunto,. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 199

[132]Imam Suprayogo danTobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), Cet. Ke-2, h. 168

media internet dalam pembelajaran fiqih. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini guna untuk melihat bagaimana sumber pendukung yang akan mendukung data yang diperoleh mengenai penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 2 Pubian. Beberapa hal yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen mengenai aspek fisik, penghargaan, buku siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.[133] Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat lagger agenda dan sebagainya"[134] Dokumentasi merupakan data sekunder dalam pengumpulan data penelitian ini,[135]

Dokumentasi merupakan catatan pristiwa yang sudah berlalu.Selan itu juga dapat dikatakan sebagai "Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik."[136]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk penyeledikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk mendapatkan dokumen-dokumen mengenai Madrasah Tsanawiyah

---

[133]**Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik* h. 105**
[134]**Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitisan Suatu Pendekatan Prakik,* h. 236**
[135] **Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 91**
[136]**Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif,* h 216**

Muhammadiyah 2 Pubian seperti sejarah berdirinya, visi, misi Madrasah, sarana prasarana, keadaan guru, keadaan siswa dan struktur organisasi dll.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah menguji tingkat kepecayaan data yang telah ditemukan.Pengujian keabsahan data memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Untuk melakukan pengujian keabsahan data penelitian yang ditemukan maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang tersebut akan dapat dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul, dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

"Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain."[137] Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah triangulasi sumber.

Teknik triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda. Data dari

[137] **Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, h 330**

kedua sumber tersebut nantinya akan dideskripsikan dan dikategorikan yang sama, yang berbeda dan yang lebih spesifik dari kedua sumber. Setelah data dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan maka dilakukan kesepakatan melalui *member check* kepada kedua narasumber tersebut.

2. Member *Check* (Pengecekan Anggota)

Pengecekan merupakan analisis daftar cek observasi berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan menyimpulkan secara utuh kemudian diolah menjadi data yang valid sehingga makin dipercaya, terapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

"Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaannya dan yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan"[138].

3. Meningkatkan Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti.

[138]**Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif,* h 335**

"Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau *tentative*."[139]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sehingga memperdalam aspek yang diteliti dengan proses analisis yang konstan atau *tentative*.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematika yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpulkan tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif diskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar belakang penelitian secara menyeluruh data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakuakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah

[139]**Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, h 329**

difahami oleh diri sendiri dan orang lain.[140] Analisis data adalah "proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan."[141]

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepadaorang lain.[142]

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam hal ini "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai Penelitian hasil penelitian."[143]

Analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. "Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

---

[140]**Sugiyono.,** ***Metode Penelitian Pendidikan*** **h.335**
[141]**Sutrisno Hadi,** ***Metodologi Research, Jilid I*****, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000). h. 92.**
[142] **Lexy J. Moleong,** ***Metode Penelitian Kualitatif*****, h. 248**
[143] **Sugiyono..*****Metode Penelitian*****, h. 336**

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan dan polanya dan membuang yang tidak perlu."[144]

Uraian di atas dapat dipahami bahwa mereduksi data menggambarkan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data."Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya."[145] Sehingga dengan menyajikan data, memudahkan peneliti untuk memahami yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusing *Drawing/Verification*

Langkah berikutnya dalam menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan diawal sudah didukung oleh teori-teori yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

[144]**Sugiyono..*Metode Penelitian*, h. 338**
[145]**Sugiyono..*Metode Penelitian*, h. 341**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 2 Pubian

MTs Muhammadiyah 2 Pubian merupakaan DIKDASMEN lembaga pendidikan Muhammadiyah. MTs Muhammadiyah 2 Pubian berdiri pada tahun 1993. sebagai lembaga mendapat SK Depag DWH/6/PP/00/325/1993 Tanggal 15 April 1993. sebagai pendidikan yang memiliki visi kemandirian dan keunggulan dengan mengembangkan misi keislaman, keilmuan serta kenegaraan, MTs Muhammadiyah 2 Pubian berusaha meningkatkan mutu belajar dan kedisiplinan guna memenuhi tuntutan zaman. (Arsip MTs Muhammadiyah 2 Pubian Tahun 2017)"

MTs Muhammadiyah 2 Pubian didirikan oleh persatuan guru Muhammadiyah khususnya yang ada di Pubian. Dari segi kualitas MTs Muhammadiyah 2 Pubian mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari segi bangunan fisik, jumlah siswa dan prestasi belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari kredibilitas pimpnan madrasah itu sendiri. (W.F1.1.KM.BA/27/11/2017)

Adapun estafet kepemimpinan MTs Muhammadiyah 2 Pubian dari Tahun ketahun yaitu;

a. Tahun 1993-1998 di pimpin oleh Bapak Syah Akbar
b. Tahun 1998-2003 di pimpin oleh Bapak Kamarun

c. Tahun 2003-2007 dipimpin oleh Bapak Iswanto, S.Pd.I
d. Tahun 2007-2016 dipimpin oleh Bapak Badrun, S.Pd.I
e. Tahun 2016 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Budi Al Hamid S.Pd.I" (Arsip MTs Muhammadiyah 2 Pubian Tahun 2017)

MTs Muhammadiyah 2 Pubian terdaftar dengan nomor statistic Madrasah (NSS) 111218020048. kini status akriditasi yang dimiliki MTs Muhammadiyah 2 Pubian adalah type B (baik). Dalam perkembangan melalui peningkatan kualitas mitra, MTs Muhammadiyah 2 Pubian Menyediakan berbagai sarana bakat dan minat siswa yang dikelola dalam kegiatan ekstra kuriuler, seperti pembinaan olah raga, seni, kepramukaan. Dan juga mengefektifkan pembinaan agama melalui ibadah, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), hafalan Qur'an dan kajian ke-Islaman.

Situasi dan kondisi Desa Segala Mider mempunyai beberapa sarana pendidikan yang ada di wilayah Rw. 01 baik yang formal maupun non formal seperti Taman Kanak-kanak berjumlah 2 buah, Madrasah Dasar berjumlah 2 buah, SLTP berjumlah 2 buah, Madrasah MTs Muhammadiyah ada 1 buah, dan SMK berjumlah 1 buah. Taman Kanak-Kanak Islam/Taman Pendidikan Al-Qur-an yang ada di wilayah Rw. 01 ini misalnya Taman pendidikan Al-Qur-an TK ABA. Kebanyakan dari mereka memasukkan anaknya ke TK/TPA Islam, dan tempat-tempat pengajian yang bersifat tradisional, di sana selain memasukkan anaknya ke madrasah-madrasah yang formal.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Masyarakat, khusunya pada keluarga yang berada diwilayah Kelurahan Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah terutama pada mereka yang mempunyai anak yang masih madrasah di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 2 Pubian

MTs Muhammadiyah 2 Pubian mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Beriman, Bertaqwa, Disiplin dan Berprestasi

b. Misi MTs Muhammadiyah 2 Pubian

1) Meningkatkan etos kerja, kebersamaan dan kekeluargaan dalam melaksanakan tugas.
2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efektif melalui prosedur yang benar
3) Mendorong semua warga seklah untuk meraih prestasi sehingga mencapai posisi unggul madrasah lain.
4) Menumbuh kembangkan pengahayatan dan pengalaman ajaran agama Islam sebagai cermin keimanan danketaqwaan kepada Allah SWT.
5) Meningkatkan kemapuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an." (Arsip MTs Muhammadiyah 2 Pubian Tahun 2017)

c. Tujuan MTs Muhammadiyah 2 Pubian

1) Menyiapkan lulusan MTs Muhammadiyah 2 Pubian mampu bersaing dalam perolehan nilai UN/US
2) Menghasilkan lulusan MTs Muhammadiyah 2 Pubian siap berkompetisi dengan baik
3) Menyiapkan lulusan 2 berakhlak mulia siap menjadi guru dakwah
4) Menghasilkan lulusan MTs Muhammadiyah 2 Pubian yang siap berjuang menyampaikan risalah Islamiah
5) Pemanfaatan teknologi Informatika maksimal sebagai penunjang dalam kegiatan Intra Ekstra kurikulum serta pelayanan administrasi.
6) Membekali lulusan MTs Muhammadiyah 2 Pubian dengan life skill sehingga mampu hidup mandiri.
7) Mengembangkan cakrawala siswa

3. Keadaan dan Kondisi MTs Muhammadiyah 2 Pubian

MTs Muhammadiyah 2 Pubian, dibangun di atas tanah seluas 2500M^2, MTs Muhammadiyah 2 Pubian dibangun ditengah-tengah lingkungan masyarakat Desa Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, jadi lokasinya sangat strategis karena dekat dengan jalan raya segala Mider. Sehingga sangat mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat.

Adapun batas-batas pada lokasi MTs Muhammadiyah 2 Pubian yaitu dengan:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan Penduduk

b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Desa Segala Mider Pubian

c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gedung MI Muhmmadiyah

Sebelah Barat berbatasan dengan Masjid At-Taqwa. (Arsip MTs Muhammadiyah 2 Pubian Tahun 2017)

4. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Kondisi sarana dan prasarana Muhammadiyah 2 Pubian dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Halaman tengah merupakan tempat bermain, dan beristirahat pelajar, sekaligus tempat kegiatan ekstrakurikuler pelajar. Dalam memperlancar proses pembelajaran di MTs Muhamamdiyah 2 Pubian maka madrasah tersebut mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang sangat menunjang bagi lacarnya proses pembelajaran siswa diantaranya adalah sebgai berikut:

Tabel: 3
Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kantor	1 Lokal
2	Ruang Belajar	6 Lokal
3	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
4	Masjid	1
5	Sumur	1
6	WC	6 Lokal
7	Tempat Parkir	1
8	Lapangan Olah Raga	1 Lokal
9	Lab. Komputer	1 Lokal

10	Gudang	1 Lokal

Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Pubian Tahun 2017

Berdasarkan data-data yang penulis sajikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah sejak berdirinya madrasah ini mempunyai cita-cita ingin memajukan masyarakat yang berpendidikan dan ikut serta dalam mencerdasakan kehidupan bangsa.

Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan adalah mendidik dan mengarahkan siswanya kearah yang lebih maju dalam segi ilmu pengetahuan maupun dalam segi amalan ibadah agama Islam yang diajarkan oleh para guru-guru yang sudah profesional. Kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah dimulai dari pukul 07.30 s/d 12.30 atau selepas sholat Dzuhur berjamaah di Masjid. Selain dari pada itu siswa-siswi MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian diberikan bekal ekstra kurikuler berupa pramuka dan pendidikan tentang agama Islam (Ta'lim). Selain dari pada itu di MTs Muhammadiyah 2 Pubian juga terdapat kegiatan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) kegiatan itu yang melaksanakan adalah para siswa-siswi

5. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Untuk lebih mempermudah kenirja dalam proses pembelajaran yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Pubian maka diatur dalam susunan struktur sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 2 Pubian

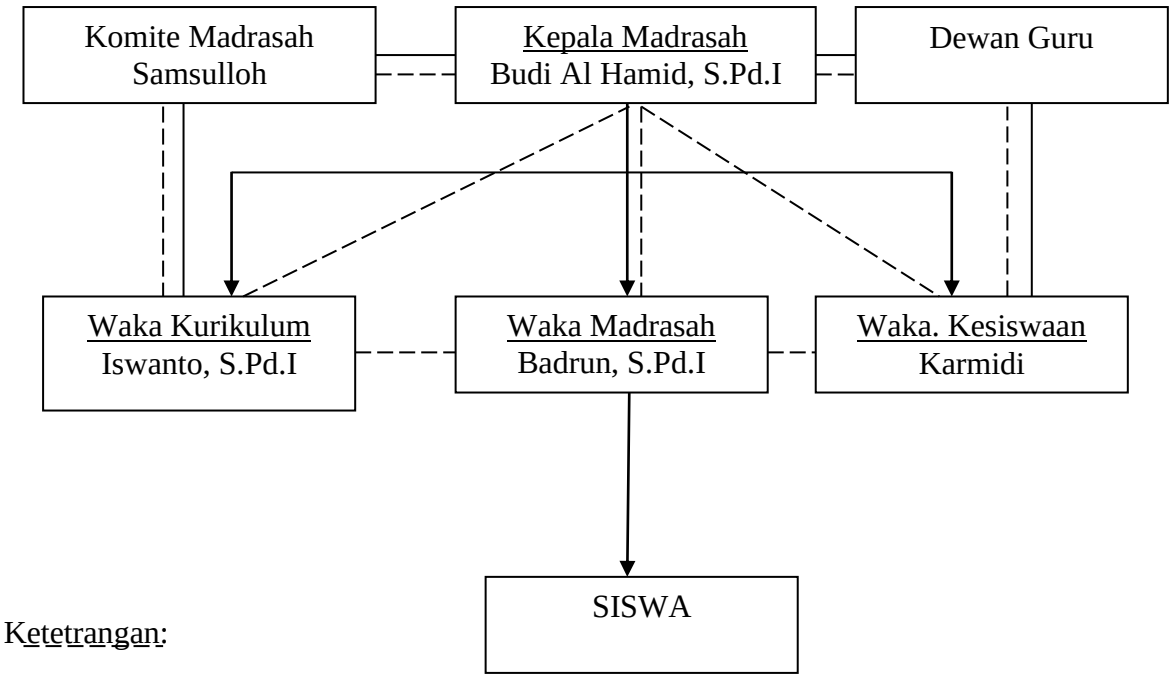

Ketetrangan:

: Perintah
: Koordinasi

Gambar: 1
Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 2 Pubian

6. Daftar Guru MTs Muhammadiyah 2 Pubian

MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah dibina oleh 20 guru atau tenaga pendidik untuk lebih jelasnya penulis melaporkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel: 4
Data Guru MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018"

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan	Status
1	Budi Al Hamid, S.Pd.I	Aqidah Ahlak	Ka. Mad	GTY
2	Iswanto, S.Pd.I	SKI	Wa. Ka.kur	GTY
3	Badrun, S.Pd.I	Qur'an Hadits	Wa. Ka	GTY
4	Siti Alfiyah, S.Kom.I	Fiqh	Wali Kel.VIII.a	GTY
5	Nurjanah, S.Pd	KMD	Guru	GTY
6	M. Ansori, S.Pd.I	B. Arab	Wali Kel. VII.a	GTY
7	Siti Mariyam, S.Pd.I	B. Indo	Guru	GTY
8	Asih Purwati, S.Pd.	B. Inggris	Guru	GTY
9	A. Sobirin, A.Ma.Pd	Tinkom	Wali Kel. IX.b	GTY
10	Iswanto, S.Pd.I	IPA	Guru	GTY
11	Desi Ratnasari, S.Pd	MTK	Guru	GTY
12	Samin, S.Pd.I	IPA Biologi	Guru	GTY
13	Sudarso, S.Pd.I	Fiqih	Wali Kel. VII.b	GTY
14	Samsulloh, S.Pd.	Ekonomi	Guru	GTY
15	Marlia Purwantini, S.Pd	MTK	Wali Kel. VIII.b	GTY
16	M. Ulil Amri, S.Pd	B. Indo	Guru	GTY
17	M. Untung, S.Pd.I	Penjas	Wali Kel. IX.a	GTY
18	Siti Aminah, S.Pd	IPA	Guru	GTY
19	Sanuri, S.Pd.I	IPS	Guru	GTY
20	Riko Saputra, S.Pd	Penjas	Guru	GTT

Sumber :Statistik data Guru MTs Muhammadiyah 2 Pubian Tahun 2017

7. Daftar Siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Siswa adalah salah satu bagian dari suatu organisasi disekolah. Dalam hal ini jumlah siswa di MTs Muhammadiyah 2 Pubian. Berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen MTs Muhammadiyah 2 Pubian keadaan siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian pada tahun2017 berjumlah 215 siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel : 5
Data Siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018"

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.a	**17**	**19**	**36**
2	VII.b	**17**	**16**	**33**
3	VIII.a	**18**	**21**	**39**
4	VIII.b	**21**	**17**	**38**
5	IX.a	**16**	**15**	**31**
6	IX.b	**17**	**21**	**38**
Jumlah		**106**	**109**	**215**

Sumber: Statistik data siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian Tahun Pelajaran 2017

8. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Muhammdiyah 2 Pubian seperti pelajaran fiqh, bahasa arab, aqidah akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan jumlah jam pelajaran dua jam. Dalam pelaksanaan pengajaran materi pendidikan agama Islam, guru

tidak saja terfokus pada penyampaian materi saja, akan tetapi didukung pula oleh kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler.

Secara tekhnis penyampaian materi pendidikan agama Islam sama dengan penyajian materi-materi pelajaran lainnya, hanya pada penyajian materi pendidikan agama Islam tersebut dititik beratkan pada pembentukan tingkah laku siswa yang baik, atau perbaikan akhlak siswa. Karena pada umumnya siswa-siswa usia dilakukan tindakan preventif, dan salah satu alternatifnya adalah dengan pemberian pembinaan agama Islam dimadrasah secara intensif. Untuk menunjang hal tersebut madrasah telah menyediakan sarana prasarananya berupa Masjid di manfaatkan secara baik oleh guru.

9. Kurikulum MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Tabel: 6
Struktur Kurikulum MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Komponen	*Kelas dan Alokasi Waktu Belajar Per Minggu*		
	VII	**VIII**	**IX**
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4

7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Penjas Olahraga & Kesehatan	2	2	2
11.Teknologi Informasi & Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal a. Bahasa Lampung b. Bimbingan Baca Tulis Al Quran (BBTQ)	 2 2	 2 2	 2 2
C. Pengembangan Diri / PD*)			
Jumlah Alokasi waktu per-minggu	**42**	**42**	**42**

Sumber: Data Kurikulum MTs Muhammadiyah 2 Pubian Tahun 2017

B. Temua Khusus Penelitin

1. Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian

Penggunaan medi internet pada mata pelajaran fiqih terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran baik yang dilukan oleh guru ataupun siswa.

Peneliti melakukan wawancara mengenai kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada bapak Budi Al-Hamid, S.Pd.I, beliau mengemukakan:

Dalam kegiatan awal dalam pembelajaran yang pertama saya melakukan salam kemudian siswa menjawab, yang kedua membaca doa

yang dipimpin oleh ketua kelas, ketiga membaca surat pendek secara klasikal, keempat mengabsen semua siswa dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu atau pretes. (W.F1.1.KM.BA/27/11/2017)

Berdasarkan wanwancara di atas, menggambarkan bahwa guru melakukan awal kegiatan pembelajarannya diawali dengan mengucap salam, berdoa, membaca surat pendek secara bersamaan, mengabsen dan pretes. Hampir setiap guru melakukan kegiatan awal dalam pembelajaranya, hanya saja konteksnya yang berbeda-beda.

Hal tersebut senada dengan pernyataan siswa yaitu “kegiatan awal yang dilakukan guru pertama kali sebelum memulai pembelajaran selalu guru ngucapkan salam, berdoa, kemudian membaca surat pendek, mengabsen siswa dan bertanya pelajaran minggu lalu.

Selanjutnya mengenai kegiatan pre test, yang dilakukan guru fiqih yaitu Ibu Siti Alfiah, S.Kom.I . Dari wawancara sebagai berikut:

Sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran saya sering melalukan pretest terlebih dahulu tentang pelajaran yang sudah dibahas pada minggu lalu, karena bagi saya dengan begitu para siswa mau belajar dan fikirannya terfokus pada materi pelajaran, jika siswa terlihat kebingungan saya mencoba untuk memancing dengan mencohtohkan materi yang lalu dari kehidupan sekarang, maka siswa akan mengingat dan terus untuk berfikir, dan hal tersebut memang terbukti, (W.F1.2.GF.SA/27/11/2017)

Menurut Bapak Sudarso, S.Pd.I Beliau mengatakan bahwa salah satu dari siswa ada yang mengingatnya lalu menjawab sedikit menjelaskan secara singkat walaupun belum tepat. Tapi saya senang, tandanya siswa blajar ktika dirumah dan terlihat bahwa siswa memang sudah siap untuk belajar. (W.F1.3.GF.SD/27/11/2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa ada trik tersendiri bagi guru untuk melihat kesiapan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, materi yang diberikan sebelumnya berhasil atau tidak, itu bisa di lihat melalui pretes yang diberikan guru untuk siswa. Pretes ini juga untuk menyiapkan siswa dalam menerima pelajaran selanjutnya.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi di dalam kelas guna melihat kegiatan awal pembelajaran fiqih di kelas. Hal tersebut sesuai denga *fied note* berikut:

Kemudian saya dihantarkan guru fiqih untuk duduk di bangku paling belakang. Setelah saya duduk dan melihat proses kegiatan awal pembelajarannya beliau mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” dan siswapun menjawab salam dengan serentak “wa’alaikumsallam” setelah siswa tenang guru berkata mari berdoa yang dipimpin Maharuddin (ketua kelas) dengan berkata “berdoa mulai” serentak siswa melakukan doa dengan penuh kehikmatan, dilanjut ketua kelas “doa selesai”, setelah itu guru memimpin untuk membaca susrat pendek Al-Ikhlas secara klasikal.

Setelah selesai guru berkata “saya absen ya tolong didengar” dan siswapun mendengarkan dan menjawab walau sebagian dari siswa ada yang sedang berbisik-bisik, selesai mengabsen siswa, guru berkata pada siswa “masih ingat dengan materi minggu depan? Coba acungkan tangan siapa yang masih ingat!”, siswa terlihat kebingungan dengan menoleh kekanan kekiri, dan ada yang berbisik pada temannya, serta ada siswa yang duduknya paling belakang mengintip buku LKSnya dengan tujuan agar bisa menjawab pertanyaan guru, tetapi hal itu sia-sia, guru memancing-mancing dengan memberikan contoh, kemudian siswa yang duduknya di depan sendiri tepat didepan meja guru menjawab “tentang Riba bu, dan menjelaskan sedikit pengertian yang ia fahami” guru menjawab “iyya Mahya benar, dan berarti dya belajar tadi malam meskipun belum tepat” hal tersebut terus berkesimanbungan dengan siswa yang lain, kemudian guru menjelaskan ulang materi yang lalu.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah, dengan menggunakan media wawancara yang secara mendalam, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah saat ini sudah menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media internet untuk meningkatkan proses belajar siswa yang digunakan pada saat ini di antaranya agar siswa lebih menarik untuk belajar, lebih cepat menyerap dan faham dalam menerima materi pada saat pembelajaran. (W.F1.2.GF.SA/27/11/2017)

Siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih termotifasi dalam belajar sehingga siswa lebih kreatif dengan adanya media pembelajaran yang ada. serta dapat mencapai tujuan akhir belajar yaitu siswa meningkatkan proses belajar yang baik, dengan adanya internet yang membantu jalanya proses pembelajaran. Adapun salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan internet untuk meningkatkan proses belajar siswa yaitu pemilihan materi yang menggunakan media pembelajaran. (W.F1.3.GF.SD/27/11/2017)

Permasalahan yang ada sekarang adalah apakah dengan adanya media internet yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas proses belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Terhadap masalah pemanfaatan guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran fiqih, Ibu Siti Alfiyah, S.Pd.I, salah satu guru Mata pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah menjelaskan bahwa:

Seluruh guru ataupun pengajar di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah rata-rata mampu menggunakan media internet di dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan sudah menjadi tantangan zaman yang semakin maju dan tidak bisa untuk di tolak lagi oleh siapapun, dengan adanya media internet ini guru menjadi lebih kreatif dalam memnyampaikan materi ajar dan tidak hanya menggunakan media lama yang monoton, dan akhirnya para gurupun berupaya memanfaatkan media internet ini untuk meningkatkan proses pembelajaran fiqih. (W.F1.2.GF.SA/27/11/2017)

Apa yang di sampaikan oleh Ibu Siti Alfiyah, S.Pd.I dibenarkan oleh guru lain Bapak Sudarso, S.Pd.I menyatakan bahwa:

Masing-masing guru MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah sangat perlu sekali untuk mengunakan media internet dalam proses pembelajaran fiqih, hal ini selain tuntutan profesi, ialah juga untuk mempermudah selama proses pembelajaran, terutama dalam hal menyampaikan materi agar mudah diterima oleh para siswa dan untuk mencari sumber data yang belum ada di buku pegangan guru maupun siswa ketika akan mengadakan diskusi. (W.F1.3.GF.SD/27/11/2017)

Adanya internet di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah ini menjadikan siswa itu sendiri lebih kratif dalam menggali materi pembelajaran, hanya saja ada sebagian guru yang masih menggunakan media klasik dalam proses pembelajaran, akan tetapi pada saat tertentu mereka menggunakan media tehnolgi informasi dengan menampilkan vidio untuk membuat pembelajaran lebih menarik. (W.F1.3.GF.SD/27/11/2017)

Guru fiqih dengan demikian sudah bisa menerapkan integrasi pemanfaatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqih dengan alasan bahwa pembelajaran bisa menjadi lebih hidup dan lebih dapat merespon siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.

Dengan menggunakan media internet itu pula, nuansa pembelajaran di dalam kelas itu pun menjadi sangat berbeda daripada hanya menggunakan media klasik atau sekedar dengan metode ceramah saja. Hal

ini dijelaskan pula oleh Ibu Siti Alfiyah, S.Pd.I, guru Fiqih MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah bahwa:

Adanya penggunaan media internet sangat menguntungkan bagi guru fiqih itu sendiri, karena itulah para guru fiqih merasa perlu manguasai penggunaan media internet tersebut. Dengan pemanfaatan penggunaan media internet, para guru dapat memberikan rangsangan bagi siswa yang mengalami permasalahan dalam menerima materi belajar. Para siswa juga akan mendapatkan sumber belajar yang tidak searah, melainkan dari banyak hal juga akan didaptkannya. (W.F1.2.GF.SA/27/11/2017)

Media internet memang mampu mengakomodasi siswa yang lambat belajar, karena itulah media tersebut dapat memberikan iklim afektif dengan cara yang lebih personal. Media internet juga dapat merangsang minat siswa mengerjakan latihan-latihan sebagaiman yang didemonstrasikan oleh penggunaan media internet itu sendiri.

Penggunaan media internet dapat berhubungan langsung dengan peralatan yang tidak asing dalam kehidupan sehari hari. Maka dari itu penguasaan sekaligus pemanfaatan penggunaan media internet merupakan sebuah kewajiban dan tuntutan profesi agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan hanya menggunakan media klasik saja Bapak Sudarso, S.Pd.I juga menjelaskan tentang pemanfaatan penggunaan media internet di dalam pembelajaran fiqih. Beliau menegaskan bahwa:

Semua guru fiqih MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah memang sudah dapat mengintegrasikan media internet di dalam

pembelajaran fiqih mata pelajaran fiqih. Terbukti pula bahwa dengan adanya penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan kreatifitas siswa itu sendiri, mendorong kreatifitas mereka, serta semakin menuntut guru untuk terus mengadakan perbaikan dalam melakukan pembelajaran fiqih. (W.F1.3.GF.SD/27/11/2017)

Hanya saja, tidak pada setiap pembelajaran penggunaan media internet bisa digunakan. Pada beberapa waktu, para guru juga tetap menggunakan media klasik karena memang menggunakan media klasik akan bisa lebih efektif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian, penggunaan penggunaan media internet juga melihat situasi dan kondisi, tidak semuanya kemudian penggunaan media internet. (W.F1.2.GF.SA/27/11/2017)

Semua guru fiqih MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah dalam proses pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik dan penggunaan penggunaan media internet juga melihat situasi dan kondisi, tidak semuanya kemudian menggunakan penggunaan media internet. Demikian juga media pembelajaran yang digunakan di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah. Cara yang digunakan oleh guru mata prlajaran fiqih dalam memanfaatkan media internet dapat dikelompokan menjadi:

a. Penggunaan Media

Beberapa media yang dipakai dalam pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah tahun jaran 2017-2018, sebagai mana diungkapkan oleh (GF) sebagai berikut:

Menggunakan metode, semua tergantung materi yang diajarkan dan biasanya saya memakai metode ceramah, tanya jawab, media internet, penugasan, tugas kelompok dan demonstrasi, namun semua itu tergantung materi yang tepat untuk menggunakan media apa, dan terkadang saya juga sering memakai metode ceramah, dikarenakan untuk menuntaskan materi yang belum selesai, hampir setiap pertemuan dalam pembelajaran saya menggunakan metode ceramah. (W.F1.1.KM.BA/27/11/2017)

Fariasi metode yang saya gunakan agar para siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Saya juga ingin mengetahui kemampuan dan karakter siswa, agar kedepannya bisa menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menantang. (W.F1.2.GF.SA/27/11/2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa guru melakukan pembelajaran yang bervariasi, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh, membawa siswa nyaman pada media yang digunakan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan ungkapan di atas, senada dengan ungkapan salah satu siswa yang mengatakan bahwa “guru menggunakan cara belajar dengan didahulukan ceramah setelah itu saya diminta untuk

mengerjakan soal-soaldan kadang juga guru memerintahkan semua siswa untuk membentuk kelompok. (W.F1.3.GF.SD/27/11/2017)

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa yang berbeda, untuk memperkuat apakah guru hanya memakai ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa tersebut mengemukakan“ Terkadang juga guru menyuruh siswa untuk terjun ke masyarakat, seperti idul adha kemarin, siswa diperintahkan untuk melihat palaksanaan sholat idul adha, dan pemotongan hewan kurban kemudian guru menyuruh ada yang terjadi ketika pelaksanaannya, hal demikian dilakukan secara berkelompok, dan setiap kelompok juga memiliki tugas yang berbeda.

Berdasarkan ungkapan siswa di atas, terlihat bahwa guru memang menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, demonstrasi, penugasan, dan media internet. sesuai dengan ungkapan guru sebelumnya. Selanjutnya dalam penerapan media internet, guru fiqih mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan penerapan media internet saya melakukan sesuai dengan apa yang telah saya rencanakan dalam RPP, yang tercantum dalam langkah-langkah pada kegiatan inti pembelajaran, ya seperti apa yang sudah saya katakana sebelumnya, pada kegiatan inti yang sudah saya katakan di atas, dan pada kegiatan inti menggunakan media internet siswa diminta untuk melakukan observasi untuk menggali problem yang ada dalam lingkungan sekitarnya dengan

berkelompok, kemudian saat proses pembelajaran siswa membentuk kelompok dan satu persatu membacakan hasil observasi yang siswa dapat, kemudian dipecahkan, maka siswa akan terfokus pada satu permasalahan.

Berdasarkan uraian wawancara di atas, menggambarkan bahwa dalam penerapan media internet siswa melakukan obsevasi terkait materi yang diminta guru, sebagai tugas siswa di rumah dengan berkelompok. Melatih siswa untuk terjun kemasyarakat/lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya ketika menggunakan media internet satu materi dilakukan dalam 2 kali pertemuan, hal ini dikemukakan oleh guru fiqih Bapak Sudarso, S.Pd.I bahwa:

Ketika saya menggunakan media internet, satu materi saya lakukan 2 kali pertemuan, karena saat saya menggunakan media internet, pertemuan pertama, saya memberikan pengarahan yang harus dilakukan siswa, kemudian pengelompokan, dan menjelaskan apa yang dilakukan siswa dalam penugasannya. Di sela itu menjelaskan sekilas materi seperti Riba, asuransi, dll yang cocok untuk penerapan media tersebut agar menjadi modal siswa saat terjun kelapangan. (W.F1.3.GF.SD/27/11/2017)

Kemudian pertemuan kedua tuntas tidak tuntas, apa yang diminta guru pada pertemuan minggu lalu, seperti mencari problem pada pertemuan ini, semuanya dipecahkan dengan seksama, kemudian

saya memberikan masukan dan kesimpulan dari apa yang di dapat siswa. Semuanya juga sudah tertera dalam RPP yang saya berikan. (W.F1.2.GF.SA/27/11/2017)

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di dalam kelas guna malihat proses pembelajaran fiqih di kelas. Peneliti kelokasi penelitian melihat bahwa seorang guru sedang mengajar dengan menggunakan media yang bervariasi. Hasil observasi tersebut menunjukan bahwa guru memakai bermacam-macam media dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sebagai penguat bahwa siswa benar- benar berinteraksi dengan baik pada saat guru menerapkan media pada proses pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan *fiedl note* berikut:

"Ketika proses pembelajaran berlangsung pada hari Selasa tanggal 28 November 2017 saya ikut serta dalam proses pembelajaran, suasana kelas sangat ramai, guru terlihat mengatur siswa untuk berkelompok, saya langsung masuk kelas tanpa melakukan izin kembali, karena hal itu sudah saya lakukan pada pertemuan pertama saya untuk melihat kegiatan awal pembelajaran. Saat itu, guru terlihat menggunakan media demonstrasi, tampak ketika guru mengatur siswa duduk berkelompok,

Tetapi disitu siswa ada yang terlihat merasa kecewa, dan bingung, ternyata hasil observasinya kurang memuaskan kelompok

yang lain, hal itu terlihat ketika mereka menyampaikan hasil observasinya, kelompok 2 langsung menyangga hasil observasi yang dibacakan temannya itu tadi. Secara berkesinambungan saut menyaut. Begitu selanjutnya, kemudian guru menanyakan apakah ada kesulitan ketika mencari problem tersebut? Dan gurupun memberikan kesimpulan dari semua permasalahan yang dipecahkan secara bersama-sama tadi.

Berdasarkan kegiatan inti di atas, dalam penggunaan media pembelajarannya dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam proses pembelajarannya harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran, karena media pembelajaran sangat penting bagi guru. Tanpa media, tentu ibarat makan tanpa garam, hambar tidak ada rasanya. Begitu juga guru tanpa media maka materi yang akan diberikan tidak akan sampai pada siswa. Maka, media yang bervariasi khususnya media internet akan membuat pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan tidak menjenuhkan.

b. Menyesuaikan Materi dengan Media

Cara pertama yang diambil oleh guru fiqih di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah adalah dengan mengklasifikasi materi yang membutuhkan media internet dan yang tidak membutuhkan. Dari hasil wawancara dari guru fiqih di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah mengatakan bahwa:

Dalam proses pemilihan media pembelajaran prosedur yang saya Ibu Siti Alfiyah, S.Pd.I pakai, biasanya saya mencocokkan apakah materi yang sudah ada dalam program pembelajaran ini apakah materi yang ingin saya ajarakan harus menggunakan media atau cukup dengan menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar. (W.F1.2.GF.SA/27/11/2017)

Proses pemilihan media yang digunakan oleh guru fiqih pada saat mengajar tidak cukup hanya dengan ceramah akan tetapi media yang internet juga digunanakan untuk menguatkan proses pemelajaran, serta pemilihan materi yang disampaikan juga sangat penting sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Siti Alfiyah, S.Pd.I ketika menjelaskan tentang materi shalat jenazah. Beliau menggunakan power point dan video tentang tata cara shalat jenazah. (W.F1.2.GF.SA/27/11/2017)

Media pembelajaran selain menarik perhatian siswa juga bisa mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna media yang di gunakan tersebut. Hal ini ditegaskan pula oleh Bapak Sudarso, S.Pd.I bahwa untuk memanfaatkan media internet. Perlu adanya pemilihan materi yang tepat dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran tidak seluruh materi yang kita gunakan itu bisa disampaikan menggunakan media tehnologi informasi. Ada beberapa sub bab yang dapat kita sampaikan dengan

media pembelajaran, adapula yang tidak bisa disampaikan menggunakan media pembelajaran dan berikut hal-hal yang perlu di pehatikan dalam memilh media pembelajaran:

1) Harus sesuai dengan materi yang diajarkan
2) Harus mempertimbangkan yang na manya anggaran atau biaya
3) Kalau bisa dengan harga yang murah dengan hasil yang maksimal
4) Media yang di pilih seharusnya bisa ditangkap siswa
5) Guru juga harus bisa menggunakan media tersebut yang mudah untuk diterima oleh siswa. (W.F1.3.GF.SD/27/11/2017)

Dengan demikian proses pembelajaran yang menggunakan media tehnologi informasi khususnya dari internet dan Wifi dengan penyesuaian media yang tepat akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi yang tepat untuk siswa

Penyesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu sekali. meskipun tidak seluruh materi pelajaran fiqih itu dapat disampaikan dengan menggunakan media komputer, internet dan Wifi, karena seringkali saya menyampaikan materi menggunakan power point dan itu dari sebaian materi peajaran fiqih, untuk yang lainya siswa disuruh untuk mencari materi dari internet hanya sebuah pelengkap dari buku pegangan yang belum ada. Selanjutnya di lain untuk mencari materi yang sudah ada para siswa juga untuk di anjurkan bisa mengolah data dengan menyusun latihan-latina sendiri darii microsoft power point. (Onservasi MTs Muhammadiyah Pubian)

Dalam pembelajaran fiqih yang menjelaskan tentang tata cara menshalatkan Jenazah, siswa sangat senang dengan menyaksikan secara langsung video yang isinya berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal yang demikian sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Para siswa tidak hanya mengalami kejenuhan sebagai efek samping dari pada metode ceramah yang diterapkan oleh guru. Para siswa dituntut untuk aktif dalam mengakses internet dan Wifi dalam rangka mencari video yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Video merupakan media yang sangat sesuai untuk membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran fiqih. Hal ini dikarenakan siswa akan bisa memahami lebih maksimal terhadap materi yang diajarkan. Melalui metode ceramah atau penugasan tertulis saja ternyata kurang bisa menghasilkan kualitas belajar siswa yang maksimal tanpa adanya penggunaan madia komputer sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Dalam pengaksesannya, siswa memerlukan bimbingan dan pengawasan dari guru mata pembelajaran fiqih, akses internet dari sumber yang sembarangan, tanpa didasari dengan pemilihan dan pemilahan akan berakibat pada informasi yang kurang valid. Oleh karenanya siswa seringkali meminta bantuan guru dalam memilih sumber, sehingga mereka memperoleh materi dari sumber yang tepat.

Menurut siswa yang bernama Marfu,ah, internet dan komputer sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sangat termotivasi dengan penggunaan madia modern tersebut. Di dalam proses pembelajaran fiqih, para guru sering menyuruh siswa untuk browsing materi untuk melengkapi materi yang diajarkan dengan menggunakan internet di madrasah dengan menggunakn fasilitas *wifi* atau pun di luar madrasah dengan menggunakan waktu yang efektif. (W.F1.4.SS.MF/28/11/2017)

Para siswa menjadi sangat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka akan bisa memahami secara maksimal terhadap materi yang diajarkan. Seperti contoh, para siswa melakukan browsing atas perintah guru untuk mencari materi yang berkaitan dengan materi kisah penyembelihan hewan qurban.

Materi yang diambil dari internet tersebut selalu disesuaikan dengan materi yang ada di dalam modul sehingga siswa tidak kebingungan dalam memahaminya. Dan akan mudah menyajikannya di depan kelas dengan LCD proyektor. (W.F1.4.SS.MF/28/11/2017)

Di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah telah tersedia jaringan *wifi* yang bisa dimanfaatkan bermanfaat untuk pembelajaran siswa. Mereka tidak perlu membawa alat pengakses internet lainnya, seperti modem. Mereka bebas mengakses internet dan Wifi dengan menggunakan jaringan *wifi* yang disediakan oleh madrasah tanpa membayar.

Ketika pembelajaran fiqih berlangsung di kelas, jaringan *wifi* sangat bermanfaat bagi siswa yang ingin mengakses internet dan Wifi atas perintah dari guru. Mereka merasa senang dengan fasilitas tersebut yang bisa digunakan setiap saat di waktu pembelajaran. mereka tinggal mengaktifkan jaringan tersebut dengan mengetik pasword yang sudah ditentukan oleh madrasah. Sesudah itu, para siswa dengan leluasanya menggunakan fasilitas tersebut untuk mengakses internet dan Wifi dalam rangka mencari materi pembelajaran fiqih atas perintah guru.

Manurut Marfu'ah, siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah, pemanfaatan penggunaan media internet sangatlah perlu dikuasai oleh siswa untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran fiqih. Para siswa terkadang merasakan kejenuhan dengan adanya metode ceramah yang sudah biasa diterapakan oleh guru. (W.F1.4.SS.MF/28/11/2017)

Mereka memerlukan motivasi belajar untuk meningkatkan kualitas beajara mereka khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, dengan adanya pemenfaatan media internet, khususnya internet, semangat mereka dalam belajar bertambah pula. Di dalam maupun di luar kelas, mereka mendapatkan tugas dari guru untuk mengakses internet dan Wifi ntuk mencari materi tertentu dengan menggunakan fasilitas *wifi* di madrasah ataupun berkunjung ke warnet.

Dalam pengaksesan itu, siswa sangat jeli dalam memilih dan juga memilah materi, baik berupa artikel maupun video yang berasal

dari internet. Hal tersebut sebagai saran dari guru, supaya materi yang diajarakan tidak mengalamai kesalahan. Sehingga ketika dipresentasikan, tidak terjadi kesalah fahaman, karena materi berasa dari sumber yang sudah valid. (W.F1.4.SS.NT/28/11/2017)

Penggunaan media internet oleh siswa merupakan hal yang juga massih memerlukan bimbingan oleh guru, khususnya penggunaan dalam pembelajaran fiqih ini, para siswa harus diarahkan supaya dalam pemilihannya tidak sembarangan, yang pada akhirnya sebelum dipresentasikan, materi yang diperoleh siswa sudah betul materi yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru fiqih.

Siswa dalam mengakses internet dan Wifi perlu memperhatikan hal berikut, (1) Memilih waktu yang tepat. Siswa sudah seharusnya tidak menggunakan seluruh waktunya untuk mengakses internet dan Wifi. Hal ini dikarenakan, internet menyediakan berbagai permainan yang dapat menghabiskan waktu belajar siswa. (2) Dalam mengakses internet dan Wifi, siswa harus bisa memilih materi yang benar dan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. (3) Dalam memilih sumber dimana materi di dapat, para siswa harus memilih sumber yang valid, sehingga perlu untuk berkonsultasi dengan guru dalam memilih sumber dan materi yang tepat.

Sesudah materi didapat oleh siswa, siswa bisa mengumpulkannya kepada guru fiqih untuk dikoreksi dan selanjutnnya untuk disajikan kepada siswa yang lain. Dalam penyajiannya, para

siswa di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah ini menggunakan presentasi. Mereka membacakan hasil dari mereka browsing dari internet untuk didiskusikan dengan para siswa yang lainnya dengan bantuan guru dan dengan menggunakan LCD proyektor bahkan penampilan pembuatan slide presentasi pun juga di berikan nilai guna untuk melatih kekreatifitas siswa dalam menampilkan ide-ide kreatif mereka da memilih materi yang tepat.

Dengan begitu, penggunaan media internet oleh siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan oleh motivasi siswa yang sangat tinggi untuk memanfaatkan media tersebut baik sebagai suplemen (tambahan) dan komplemen (pelengkap). Dalam pengaksesan internet, siswa biasa memanfaatkan fasilitas *wifi* yang ada di madrasah ataupun bisa berkunjung kewarnet. Para siswa memilih materi yang sesui dengan bab yang diajarkan, namun mereka juga kreatif untuk menambah materi untuk memperjelas. Sehingga meteri tersebut tersusun rapi dan siap untuk dikumpulkan ke guru atau pun disajikan kepada siswa yang lain.

c. Memilih Media yang Tepat

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membutuhkan suasana yang menyenangkan. Sehingga, dengan atmosfer kelas yang menyenangkan, siswa pun akan bisa belajar dengan tenang dan semangat. Semangat belajar siswa sangat menentukan keberhasilan

belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya dibutuhkan alat atau media yang bisa menunjang kualitas sekaligus semangat belajar siswa agar mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Dalam pembelajaran fiqih, terdapat pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang ekstra, baik itu yang berkaitan dengan akidah, fikih, maupun sejarah. Dalam pembelajarannya, siswa akan bisa lebih memaksimalkan dalam pemahamannya manakala pembalajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan media yang ekstra pula, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan siswa pun akan bisa menjadi lebih aktif serta kreatif media merupakan salah satu sarana untuk mengefektifkan kegiatan proses belajar mengajar.

Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik sendiri-sendiri dan berbeda-beda. Dari hasil wawancara mendalam kepada guru fiqih di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah beliau mengatakan:

Dalam memilih media diusahakan media tersebut harus bisa memberi pengaruh yang sangat positif serta dapat meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar seorang guru dengan siswanya". (W.F1.3.GF.SD/27/11/2017)

Karena jikalau media pembelajaran itu tidak dapat mengefektifkan proses belajar mengajar maka fungsi media itu sendiri tidak ada fungsinya. Sebab media pembelajaran selain menarik

perhatian siswa, media pembelajaran juga bisa mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna media yang di gunakan tersebut.

2. Hambatan Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian

Di samping adanya penghambat dalam penerapan media internet pada mata pelajaran fiqih juga terdapat beberapa factor penghambat, yaitu sebagai berikut: Peneliti menanyakan tentang factor penghambat dalam penerapan media internet pada mata pelajaran fiqih, mengemukan bahwa:

Faktor penghambat dari penerapan media internet pada mata pelajaran fiqih ini adalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, ketika siswa menggali problem dilingkungan siswa masih banyak yang masih malu-malu, membaca siswa kurang memiliki minat. (W.F2.2.GF.SA/28/11/2017)

Tidak semua guru mampu dan terampil mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari gurur yang menjadi belajar dengan banyak berfikir. Mungkin hanya itu saja, untuk yang lain-lainnya berjalan sesuai yang diinginkan" (W.F2.3.GF.SD/28/11/2017)

Peneliti juga bertanya kepada kepala Madrasah, mengemukakan bahwa: Penghambat itu pasti ada, entah itu dari sarana prasarana, guru, siswa, ataupun system, karena dari sekian banyaknya mata pelajaran yang ada di Madrasah ini, kadang pada mata pelajaran fiqih ini ada siswa yang

suka ataupun tidak, tetapi bagaimana caranya memanimalisir apa yang menjadi factor penghambat tersebut. (W.F2.1.KM.BA/27/11/2017)

Dari uraian hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa factor penghambat dari penerapan media internet mata pelajaran fiqih alokasi waktu yang tidak mencukupi, siswa masih malu-malu menggali problem diluar masyarakat, kurangnya minat, tidak semua guru mampu dan trampil dalam menerapkan media tersebut.

Tidak hanya itu saja, factor penghambat itu ada dari sarana prasarana, guru, atau siswa itu sendiri, karena setiap mata pelajaran itu kadang ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai. (W.F2.3.GF.SD/28/11/2017)

Tetapi bagaimana cara guru dalam memanimalisir hambatan tersebut. Peneliti melakukan observasi di luar kelas untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai *feel note* berikut ini:

Faktor penghambat tersebut di lihat dari siswa, situasi pembelajaran dan bisa jadi penugasan, dari penugasan yang harus dilakukan siswa kadang siswa mendengarkan dengan benar. Terlihat ada siswa yang belum faham dengan tugas yang diberikan oleh guru, terutama pada media internet, siswa diminta untuk terjun kelapangan melakukan observasi, masih ada siswa yang salah dalam pengerjaannya. (W.F2.2.GF.SA/28/11/2017)

Berdasarkan uraian di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditemukan bahwa seperti apa yang telah di ungkapkan

oleh guru fiqih, dan kepala madrasah di atas situasi pembelajaran dan bisa jadi penugasan. Tetapi bagaimana cara guru untuk memanimalisir kelemahan tersebut menjadi pembelajaran yang lebih baik lagi.

3. Upaya mengatasi Hambatan Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian

Guru bukanlah satu satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran siswa. Dengan demikian, diharapkan guru menjadi seorang yang mampu menggerakkan siswanya untuk mencapai harapan dari diadakannya pembelajaran. Sebagai pembelajar, guru harus secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.

Guru yang mandiri bukan sebagai tukang atau teknisi yang harusmengikuti satu buku petunjuk yang baku, melainkan sebagai tenaga yang kreatif yang mampu menghasilkan berbagai karya inovatif di dalam bidangnya, guru harus secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya. Hal itu terus didukung oleh karya abstraksi dan komitmen yang tinggi sebagai basis kualitas profesionalnya. Karena itulah penguasaan sekaligus pemanfaatan penggunaan media internet sangatlah berperan dalam mendukung usaha-usaha guru tersebut. (W.F3.2.GF.SA/29/11/2017)

Proses pembelajaran yang berhasil adalah ketika para siswa mampu menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Karena itulah diperlukan penguasaan materi dan penggunaan media yang tepat agar

harapan dan tujuan tersebut dapat tercapai. Sehingga guru yang mengajar dan melakukan proses pembelajaran dengan para siswa juga akan merasa puas atas kinerjanya. Penggunaan media internet menawarkan banyak keunggulan dari pada media klasik yang telah lama dikenal. Tentu saja, pembaharuan dalam bidang ini juga memberikan warna baru bagi siswa. (W.F3.3.GF.SD/29/11/2017)

Ibu Siti Alfiyah, S.Pd.I, Guru Fikih MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah menjelaskan bahwa: Pembelajaran fiqih yang dilakukan dengan menggunakan penggunaan media internet ternyata lebih menyenangkan bagi siswa serta mendatangkan pengalaman baru bagi mereka. Karena penggunaan media internet menawarkan hal baru yang tidak ada pada media klasik. Pembelajaran demikian maksimal. (W.F3.2.GF.SA/29/11/2017)

Para guru tidak perlu mengulang lagi hal mana yang kurang dimengerti oleh siswa, karena pada saat tertentu siswa mencarinya sendiri di media tersebut. Gutu hanya sekedar membimbing siswa untuk sekedar membimbing siswa untuk lebih mengenal dan mengerti akan penggunaan media internet tersebut. Dengan demikian, jelas bahwa pembelajaran fiqih yang memakai penggunaan media internet akan lebih berhasil dari pada yang hanya menggunakan media klasik saja. (W.F3.3.GF.SD/28/11/2017)

Penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqih sangat mempengaruhi pembelajaran yang ada. Para siswa mengenal penggunaan beberapa perangkat komputer yang ada untuk melakukan diskusi maupun

presentasi. Peralatan yang digunakan sekarang biasanya menggunakan sebuah komputer dan laptop serta LCD proyektor. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan presentasi, diantaranya, jangan terlalu banyak tulisan yang ditampilkan. Tulisan jangan juga terlalu kecil karena juga akan diperlihatkan kepada siswa. perbanyak memasukkan gambar maupun animasi dan usahakan bentuk presentasi yang interaktif.

Penggunaan media internet di madrasah inilah yang kemudian digemari oleh para guru dan siswa. mereka terdorong untuk semakin mahir dalam penggunaan media internet, mengingat ada yang terus mengalami pembaruan dalam penggunaan media internet itu sendiri.

Menurut Nita bahwa, penggunaan media internet memang mendatangkan kemudahan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Para siswa juga lebih terangsang untuk lebih giat belajar lagi. Hal ini menandakan adanya semangat belajar yang berbeda ketika mereka menggunakan media pembelajaran yang klasik. (W.F3.4.SS.NT/29/11/2017)

Penggunaan media internet sangat penting bagi para guru fiqih dalam proses pembelajaran maupun pemberian tugas-tugas kepada siswa. Hal itu kerena media koputer dan internet mempunyai banyak kelebihan di dalam menunjang proses pembelajaran untuk memanfaatkan penggunaan media internet dalam pembelajaran. Ibu Siti Alfiyah, S.Pd.I, guru Fiqih MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah menjelaskan bahwa:

Penggunaan media internet sangat penting dan berguna sekali dalam proses pembelajaran. karena dengan bantuan penggunaan media internet, ada beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh media yang lain. Oleh karena itulah, para guru fiqih di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah merasa perlu untuk melakukan penguasaan terhadap penggunaan media tersebut. (W.F3.2.GF.SA/29/11/2017)

Jika penggunaan media internet tidak dikuasai dengan benar, maka pada satu sisi guru akan ketinggalan teknologi. Guru dan siswa akan mengalami kebosanan saat pembelajaran fiqih berlangsung di dalam kelas. Oleh karenannya, penggunaan madia tersebut sangatlah perlu untuk dilakukan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam kaitannya dengan penggunaan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqih, yang diterapkan adalah penggunaan madia video tentang kisah para sahabat yang menekankan pada fiqih, separti kisah Bilal bin Rabbah yang saya ambil dari youtube untuk saya perlihatkan kepada siswa melalui media LCD. (W.F3.2.GF.SA/29/11/2017)

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Bapak Sudarso, S.Pd.I yang menyatakan bahwa penggunaan media internet sekarang ini memang menjadi mutlak diperlukan oleh para guru fiqih, sehingga mau atau tidak para guru fiqih harus meningkatkan kompetensi mereka dalam wilayah pengsuasaan sekaligus pemanfaatan penggunaan media internet dalam komputer dan wifi. (W.F2.3.GF.SD/29/11/2017)

Guru yang tidak mau memberdayakan dirinya dalam wilayah penguasaan terhadap penggunaan media internet akan mengalami kejenuhan serta kurang akan informasi. Karena dalam era sekarang, dibutuhkan banyak penguasaan terhadap alat-alat teknologi yang mampu mendukung kerja seseorang. (W.F3.2.GF.SA/29/11/2017)

Internet telah mengubah wajah pembelajaran yang berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang ditandai dengan interaksi tatap muka antara guru dan siswa baik di dalam atau di luar kelas. di masa-masa mendatang, arus informasi akan makin meningkat melalui jaringan internet yang bersifat global diseluruh dunia dan menuntut siapapun untuk beradaptasi dengan kecenderungan itu kalau tidak mau dikatakan ketinggalan zaman.

Dengan kondisi demikian, maka pendidikan, khususnya proses pembelajaran cepat atau lambat tidak dapat terlepas dari keberadaan internet sebagai media atau alat bantu pembelajaran fiqih. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bentuk internet telah terbukti banyak menunjang proses pembelajaran anak secara lebih efektif dan produktif, namun di sisi lain masih banyak kelemahan dan kekurangan. Dari sisi kegairahan, kadang-kadang anak-anak lebih bergairah dengan internetnya itu sendiri dibandingkan dengan materi yang dipelajari.

Dapat terjadi proses pembelajaran yang terlalu bersifat individual sehingga mengurangi pembelajaran yang bersifat sosial. Dari aspek informasi yang diperoleh, tidak terjamin adanya ketepatan informasi dari

internet sehingga sangat berbahaya kalau siswa kurang memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian yang telah di peroleh oleh peneliti, Madarasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah di tuntut untuk panca prestasi, dari hasil wawancara yang di peroleh dari Budi Al-Hamid, S.Pd.I selaku kepala madarasah mengatakan bahwa:

Di dalam proses pembelajaran fiqih dan mampu menumbuhkan 1) Akhlakul Kharimah, 2) Pengetahuan Agama 3) Science dan Tehnogi, 4) Bahasa dan budaya (W.F3.1.KM.BA/27/11/2017)

Dari situlah para siswa wajib untuk menguasainya baik dari pengetahuan akhlak, pengerian agama iptek, serta bahasa dan kebudayaannya di didik lain poin yang ke 3 menjelaskan tentang ilmu dan tehnologi yang dimana keduanya harus saling berkolaborasi antara ilmu dan tehlogi. baik tehnologi informasi komputer maupun internet yang berkesinambungan dalam pembelajaran.

Hasil dari uraian di atas, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti temukan bahwa factor pendukung dari penerapan media internet di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah merupakan adanya dukungan dari beberapa pihak, antaranya kepala Madrasah, para guru, dan tentunya dari siswa itu sendiri. Selain itu media yang disediakan merupakan factor yang mendukung dalam proses pembelajaran, tidak hanya itu saja keaktifan dan antusias siswa, kemudian soal menjaga

kebersihan juga merupakan factor yang mendukung dari pada proses pembelajaran fiqih di kelas.

C. **Pembahasan**

1. Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian

Penggunaan medi internet pada mata pelajaran fiqih terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran baik yang dilukan oleh guru ataupun siswa.

Guru melakukan awal kegiatan pembelajarannya diawali dengan mengucap salam, berdoa, membaca surat pendek secara bersamaan, mengabsen dan pretes. Hampir setiap guru melakukan kegiatan awal dalam pembelajaranya, hanya saja konteksnya yang berbeda-beda. Hal tersebut senada dengan pernyataan siswa yaitu “kegiatan awal yang dilakukan guru pertama kali sebelum memulai pembelajaran selalu guru ngucapkan salam, berdoa, kemudian membaca surat pendek, mengabsen siswa dan bertanya pelajaran minggu lalu.

Sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran saya sering melalukan pretest terlebih dahulu tentang pelajaran yang sudah dibahas pada minggu lalu, karena bagi saya dengan begitu para siswa mau belajar dan fikirannya terfokus pada materi pelajaran, jika siswa terlihat

kebingungan saya mencoba untuk memancing dengan mencohtohkan materi yang lalu dari kehidupan sekarang, maka siswa akan mengingat dan terus untuk berfikir, ada trik tersendiri bagi guru untuk melihat kesiapan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, materi yang diberikan sebelumnya berhasil atau tidak, itu bisa di lihat melalui pretes yang diberikan guru untuk siswa. Pretes ini juga untuk menyiapkan siswa dalam menerima pelajaran selanjutnya.

Penggunaan media internet untuk meningkatkan proses belajar siswa yang digunakan pada saat ini di antaranya agar siswa lebih menarik untuk belajar, lebih cepat menyerap dan faham dalam menerima materi pada saat pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih termotifasi dalam belajar sehingga siswa lebih kreatif dengan adanya media pembelajaran yang ada. serta dapat mencapai tujuan akhir belajar yaitu siswa meningkatkan proses belajar yang baik, dengan adanya internet yang membantu jalanya proses pembelajaran. Adapun salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan internet untuk meningkatkan proses belajar siswa.

Permasalahan yang ada sekarang adalah apakah dengan adanya media internet yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas proses belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Seluruh guru ataupun pengajar di MTs Muhammadiyah 2 Pubian rata-rata mampu menggunakan media internet di dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan sudah menjadi tantangan zaman yang semakin maju dan tidak bisa untuk di tolak lagi

oleh siapapun, dengan adanya media internet ini guru menjadi lebih kreatif dalam memnyampaikan materi ajar dan tidak hanya menggunakan media lama yang monoton, dan akhirnya para gurupun berupaya memanfaatkan media internet ini untuk meningkatkan proses pembelajaran fiqih.

Adanya internet dan Wfi di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah ini menjadikan siswa itu sendiri lebih kratif dalam menggali materi pembelajaran, hanya saja ada sebagian guru yang masih menggunakan media klasik dalam proses pembelajaran, akan tetapi pada saat tertentu mereka menggunakan media tehnolgi informasi dengan menampilkan vidio untuk membuat pembelajaran hebih menarik.

Guru fiqih dengan demikian sudah bisa menerapkan integrasi pemanfaatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqih dengan alasan bahwa pembelajaran bisa menjadi lebih hidup dan lebih dapat merespon siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.

Adanya penggunaan media internet sangat menguntungkan bagi guru fiqih itu sendiri, karena itulah para guru fiqih merasa perlu manguasai penggunaan media internet tersebut. Dengan pemanfaatan penggunaan media internet, para guru dapat memberikan rangsangan bagi siswa yang mengalami permasalahan dalam menerima materi belajar. Para siswa juga akan mendapatkan sumber belajar yang tidak searah.

Media internet memang mampu mengakomodasi siswa yang lambat belajar, karena itulah media tersebut dapat memberikan iklim afektif dengan cara yang lebih personal. Media internet juga dapat

merangsang minat siswa mengerjakan latihan-latihan sebagaiman yang didemonstrasikan oleh penggunaan media internet itu sendiri.

Semua guru fiqih MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah dalam proses pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik dan penggunaan penggunaan media internet juga melihat situasi dan kondisi, tidak semuanya kemudian menggunakan penggunaan media internet.

Demikian juga media pembelajaran yang digunakan di MTs Muhammadiyah 2 Pubian. Cara yang digunakan oleh guru mata prlajaran fiqih dalam memanfaatkan media internet dapat dikelompokan menjadi:

a. Penggunaan Media

Dalam menggunakan media, semua tergantung materi yang diajarkan dan biasanya saya memakai metode ceramah, tanya jawab, media internet, penugasan, tugas kelompok dan demonstrasi, namun semua itu tergantung materi yang tepat untuk menggunakan media apa, dan terkadang saya juga sering memakai metode ceramah, dikarenakan untuk menuntaskan materi yang belum selesai, hampir setiap pertemuan dalam pembelajaran saya menggunakan metode ceramah.

Fariasi media yang saya gunakan agar para siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Saya juga ingin mengetahui kemampuan dan karakter siswa, agar kedepannya bisa menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menantang.

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa yang berbeda, untuk memperkuat apakah guru hanya memakai ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa tersebut mengemukakan“ Terkadang juga guru menyuruh siswa untuk terjun ke masyarakat, seperti idul adha kemarin, siswa diperintahkan untuk melihat palaksanaan sholat idul adha, dan pemotongan hewan kurban kemudian guru menyuruh ada yang terjadi ketika pelaksanaannya, hal demikian dilakukan secara berkelompok, dan setiap kelompok juga memiliki tugas.

Ketika saya menggunakan media internet, satu materi saya lakukan 2 kali pertemuan, karena saat saya menggunakan media internet, pertemuan pertama, saya memberikan pengarahan yang harus dilakukan siswa, kemudian pengelompokan, dan menjelaskan apa yang dilakukan siswa dalam penugasannya. Di sela itu menjelaskan sekilas materi seperti Riba, asuransi, dll yang cocok untuk penerapan media tersebut agar menjadi modal siswa saat terjun kelapangan.

Kemudian pertemuan kedua tuntas tidak tuntas, apa yang diminta guru pada pertemuan minggu lalu, seperti mencari problem pada pertemuan ini, semuanya dipecahkan dengan seksama, kemudian saya memberikan masukan dan kesimpulan dari apa yang di dapat siswa. Semuanya juga sudah tertera dalam RPP yang saya berikan.

Berdasarkan kegiatan inti di atas, dalam penggunaan media pembelajarannya dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam proses

pembelajarannya harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran, karena media pembelajaran sangat penting bagi guru. Tanpa media, tentu ibarat makan tanpa garam, hambar tidak ada rasanya. Begitu juga guru tanpa media maka materi yang akan diberikan tidak akan sampai pada siswa. Maka, media yang bervariasi khususnya media internet akan membuat pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan tidak menjenuhkan.

b. Menyesuaikan Materi dengan Media

Proses pemilihan media pembelajaran prosedur yang dipakai, biasanya saya mencocokkan apakah materi yang sudah ada dalam program pembelajaran ini apakah materi yang ingin saya ajarakan harus menggunakan media atau cukup dengan menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar.

Proses pemilihan media yang digunakan oleh guru fiqih pada saat mengajar tidak cukup hanya dengan ceramah akan tetapi media yang internet juga digunanakan untuk menguatkan proses pemelajaran, serta pemilihan materi yang disampaikan juga sangat penting.

Media pembelajaran selain menarik perhatian siswa juga bisa mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna media yang di gunakan tersebut

Dalam proses pembelajaran tidak seluruh materi yang gunakan itu bisa disampaikan menggunakan media tehnologi informasi. Ada beberapa yang dapat kita sampaikan dengan media pembelajaran,

adapula yang tidak bisa disampaikan menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan media tehnologi informasi khususnya dari internet dengan penyesuaian media yang memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi yang tepat untuk siswa

Penyesuaian media yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu sekali. meskipun tidak seluruh materi pelajaran fiqih itu dapat disampaikan dengan menggunakan media komputer, internet dan Wifi, karena seringkali saya menyampaikan materi menggunakan power point dan itu dari sebaian materi peajaran fiqih, untuk yang lainya siswa disuruh untuk mencari materi dari internet hanya pelengkap dari buku pegangan yang belum ada.

Dalam pembelajaran fiqih yang menjelaskan tentang tata cara menshalatkan Jenazah, siswa sangat senang dengan menyaksikan secara langsung video yang isinya berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal yang demikian sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Para siswa tidak hanya mengalami kejenuhan sebagai efek samping daripada metode ceramah yang diterapkan oleh guru. Para siswa dituntut untuk aktif dalam mengakses internet dan Wifi dalam rangka mencari video yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Dengan begitu, penggunaan media internet oleh siswa MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah sudah cukup baik. Hal ini

dikarenakan oleh motivasi siswa yang sangat tinggi untuk memanfaatkan media tersebut baik sebagai suplemen (tambahan) dan komplemen (pelengkap). Dalam pengaksesan internet, siswa biasa memanfaatkan fasilitas *wifi* yang ada di madrasah ataupun bisa berkunjung kewarnet. Para siswa memilih materi yang sesui dengan bab yang diajarkan, namun mereka juga kreatif untuk menambah materi untuk memperjelas. Sehingga meteri tersebut tersusun rapi dan siap untuk dikumpulkan ke guru atau pun disajikan kepada siswa yang lain.

c. Memilih Media yang Tepat

Pembelajaran fiqih, terdapat pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang ekstra, baik itu yang berkaitan dengan akidah, fikih, maupun sejarah. Dalam pembelajarannya, siswa akan bisa lebih memaksimalkan dalam pemahamannya manakala pembalajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan media yang ekstra pula, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan siswa pun akan bisa menjadi lebih aktif serta kreatif media merupakan salah satu sarana untuk mengefektifkan kegiatan proses belajar mengajar.

Karena jikalau media pembelajaran itu tidak dapat mengefektifkan proses belajar mengajar maka fungsi media itu sendiri tidak ada fungsinya. Sebab media pembelajaran selain menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga bisa mengarahkan siswa

untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna media yang digunakan.

2. Hambatan Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian

Faktor penghambat dari penerapan media internet pada mata pelajaran fiqih ini adalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, ketika siswa dilingkungan siswa masih banyak yang masih malu-malu, membaca siswa kurang memiliki minat.Tidak semua guru mampu dan terampil mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari gurur yang menjadi belajar dengan banyak berfikir.

Mungkin hanya itu saja, untuk yang lain-lainnya berjalan sesuai apa yang diinginkan. Penghambat itu pasti ada, entah itu dari sarana prasarana, guru, siswa, ataupun system, karena dari sekian banyaknya mata pelajaran yang ada di madrasah ini, kadang pada mata pelajaran fiqih ini ada siswa yang suka ataupun tidak, tetapi bagaimana caranya memanimalisir apa yang menjadi factor penghambat tersebut.

Dari uaraian hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa faktor penghambat dari penerapan media internet mata pelajaran fiqih alokasi waktu yang tidak mencukupi, siswa masih malu-malu menggali problem diluar masyarakat, kurangnya minat, tidak semua guru mampu.

Tidak hanya itu saja, faktor penghambat itu ada dari sarana prasarana, guru, atau siswa itu sendiri, karena setiap mata pelajaran itu

kadang ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai. Tetapi bagaimana cara guru dalam memanimalisir hambatan tersebut.

Faktor penghambat tersebut di lihat dari siswa, situasi pembelajaran dan bisa jadi penugasan, dari penugasan yang harus dilakukan siswa kadang siswa mendengarkan dengan benar. Terlihat ada siswa yang belum faham dengan tugas yang diberikan oleh guru, terutama pada media internet, siswa diminta untuk terjun kelapangan melakukan observasi, masih ada siswa yang salah dalam pengerjaannya.

Dari uraian di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditemukan bahwa seperti apa yang telah di ungkapkan oleh guru fiqih, dan kepala madrasah di atas. Tetapi bagaimana cara guru untuk memanimalisir kelemahan tersebut menjadi pembelajaran yang lebih baik lagi.

3. Upaya mengatasi Hambatan Penggunaan Media Internet dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian

Guru bukanlah satu satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran siswa. Dengan demikian, diharapkan guru menjadi seorang yang mampu menggerakkan siswanya untuk mencapai harapan dari diadakannya pembelajaran. Sebagai seorang pengajar guru harus secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.

Guru yang mandiri bukan sebagai tukang atau teknisi yang harusmengikuti satu buku petunjuk yang baku, melainkan sebagai tenaga

yang kreatif yang mampu menghasilkan berbagai karya inovatif di dalam bidangnya. Hal itu terus didukung oleh karya abstraksi dan komitmen yang tinggi sebagai basis kualitas profesionalnya

Proses pembelajaran yang berhasil adalah ketika para siswa mampu menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Karena itulah diperlukan penguasaan materi dan penggunaan media yang tepat agar harapan dan tujuan tersebut dapat tercapai. Sehingga guru yang mengajar dan melakukan proses pembelajaran dengan para siswa juga akan merasa puas atas kinerjanya. Penggunaan media internet menawarkan banyak keunggulan dari pada media klasik yang telah lama dikenal.

Tentu saja para guru tidak perlu mengulang lagi hal mana yang kurang dimengerti oleh siswa, karena pada saat tertentu siswa mencarinya sendiri di media tersebut. Gutu hanya sekedar membimbing siswa untuk sekedar membimbing siswa untuk lebih mengenal dan mengerti akan penggunaan media internet tersebut. Dengan demikian, jelas bahwa pembelajaran fiqih yang memakai penggunaan media internet akan lebih berhasil dari pada yang hanya menggunakan media klasik saja

Penggunaan media internet di madrasah inilah yang kemudian digemari oleh para guru dan siswa. mereka terdorong untuk semakin mahir dalam penggunaan media internet, mengingat ada yang terus mengalami pembaruan dalam penggunaan media internet itu sendiri.

Penggunaan media internet sangat penting dan berguna sekali dalam proses pembelajaran, karena dengan bantuan penggunaan media

internet, ada beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh media yang lain. Oleh karena itulah, para guru fiqih di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah merasa perlu untuk melakukan penguasaan terhadap penggunaan media.

Jika penggunaan media internet tidak dikuasai dengan benar, maka pada satu sisi guru akan ketinggalan teknologi. Guru dan siswa akan mengalami kebosanan saat pembelajaran fiqih berlangsung di dalam kelas. Oleh karenannya, penggunaan madia tersebut sangatlah perlu untuk dilakukan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Internet telah mengubah wajah pembelajaran yang berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang ditandai dengan interaksi tatap muka antara guru dan siswa baik di dalam atau di luar kelas. di masa-masa mendatang, arus informasi akan makin meningkat melalui jaringan internet yang bersifat global diseluruh dunia dan menuntut siapapun untuk beradaptasi dengan kecenderungan itu kalau tidak mau dikatakan ketinggalan zaman.

Dengan kondisi demikian, maka pendidikan, khususnya proses pembelajaran cepat atau lambat tidak dapat terlepas dari keberadaan internet sebagai media atau alat bantu pembelajaran fiqih. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bentuk internet telah terbukti banyak menunjang proses pembelajaran anak secara lebih efektif dan produktif, namun di sisi lain masih banyak kelemahan dan kekurangan. Dari sisi

kegairahan, kadang-kadang anak-anak lebih bergairah dengan internetnya itu sendiri dibandingkan dengan materi yang dipelajari.

Dapat terjadi proses pembelajaran yang terlalu bersifat individual sehingga mengurangi pembelajaran yang bersifat sosial. Dari aspek informasi yang diperoleh, tidak terjamin adanya ketepatan informasi dari internet sehingga sangat berbahaya kalau siswa kurang memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh.

Hasil dari uraian di atas, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti temukan bahwa faktor pendukung dari penerapan media internet di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah merupakan adanya dukungan dari beberapa pihak, antaranya kepala Madrasah, para guru, dan tentunya dari siswa itu sendiri. Selain itu media yang disediakan merupakan factor yang mendukung dalam proses pembelajaran, tidak hanya itu saja keaktifan dan antusias siswa, kemudian soal menjaga kebersihan juga merupakan factor yang mendukung dari pada proses pembelajaran fiqih di kelas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan media internet dalam meningkatkan pembelajaran fiqih yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

Pertama penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqih terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran baik yang dilukan oleh guru ataupun siswa. Dengan pemanfaatan penggunaan media internet, para guru dapat memberikan rangsangan bagi siswa yang mengalami permasalahan dalam menerima materi belajar. Para siswa juga akan mendapatkan sumber belajar yang tidak searah**.**

Media pembelajaran selain menarik perhatian siswa juga bisa mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan mengunakan media internet dalam proses pembelajaran fiqih, hal ini selain tuntutan profesi, ialah juga untuk mempermudah selama proses pembelajaran, terutama dalam hal menyampaikan materi agar mudah diterima oleh para siswa dan untuk mencari sumber data yang belum ada di buku pegangan guru maupun siswa ketika akan mengadakan diskusi. Penggunaan

media internet dalam pembelajaran fiqih dengan alasan bahwa pembelajaran bisa menjadi lebih hidup dan lebih dapat merespon siswa terhadap materi yang sedang diajarkan, Adanya penggunaan media internet sangat menguntungkan bagi guru fiqih itu sendiri, karena itulah para guru fiqih merasa perlu manguasai penggunaan media internet.

Kedua Faktor penghambat yaitu ada dari sarana prasarana, guru, atau siswa itu sendiri, karena setiap mata pelajaran itu kadang ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai, penerapan media internet mata pelajaran fiqih alokasi waktu yang tidak mencukupi, siswa masih malu-malu menggali problem diluar masyarakat, kurangnya minat, tidak semua guru mampu dan trampil dalam menerapkan media tersebut, situasi pembelajaran dan bisa jadi penugasan, dari penugasan yang harus dilakukan siswa kadang siswa mendengarkan dengan benar. Situasi pembelajaran dan bisa jadi penugasan, dari penugasan yang harus dilakukan siswa kadang siswa mendengarkan dengan benar. Terlihat ada siswa yang belum faham dengan tugas yang diberikan oleh guru, terutama pada media internet, siswa diminta untuk terjun kelapangan melakukan observasi, masih ada siswa yang salah dalam pengerjaannya.

Ketiga upaya mengatasi hambatan dalam penggunaan media internet siswa mampu menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Karena itulah diperlukan penguasaan materi dan penggunaan media yang tepat agar harapan dan tujuan tersebut dapat tercapai. Sehingga guru yang mengajar dan melakukan proses pembelajaran dengan para siswa juga akan merasa puas atas

kinerjanya. Penggunaan media internet menawarkan banyak keunggulan dari pada media klasik yang telah lama dikenal. Tentu saja, pembaharuan dalam bidang ini juga memberikan warna baru bagi siswa**.** Pembelajaran fiqih yang dilakukan dengan menggunakan penggunaan media internet ternyata lebih menyenangkan bagi siswa serta mendatangkan pengalaman baru bagi mereka. Karena penggunaan media internet menawarkan hal baru yang tidak ada pada media klasik. Pembelajaran demikian maksimal

B. Implikasi

Kemajuan teknologi modern tentu akan mempengaruhi perkembangan dunia tak terlepas dalam bidang pendidikan, baik dalam bidang penyelenggaraan pendidikan maupun dalam proses mendapatkan atau transfer ilmu pengetahuan secara mudah. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penyajian data dengan menarik, serta terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Internet merupakan gabungan dari jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia yang saling terhubung. Sedangkan disisi lain internet juga merupakan sumber informasi luas yang memanfaatkan jaringan-jaringan komputer itu sebagai medianya. Sehingga dapat terhubung keseluruh penjuru dunia dengan mudah dan cepat mengaksesnya, baik dalam mengirim berita ataupun memperoleh informasi

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan perlu adanya suatu pendukung yang dapat membuat kita mengerti dengan baik tentang ilmu yang dikaji. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang bisa mendukung proses berjalannya pendidikan khususnya pada media internet. Sehingga antara guru dan siswa dapat memperoleh informasi dan sumber ilmu pengetahuan dengan baik dan maksimal selain itu juga, menggunakan media internet yang jangkauannya sangat luas dapat mencari informasi yang sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak agar:

1. Hendaknya para guru di MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah dapat lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa, karena pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan dapat membantu dan meningkatkan keaktifan dalam belajar. Salah satu upaya agar siswa lebih antusias dalam balajar adalah dengan digunakannya media internet dalam proses pembelajaran.
2. Siswa harus lebih meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan di kelas, karena dengan adanya semangat belajar dari para siswa sendiri, sebagus apapun media, media dan strategi belajar yang digunakan oleh guru akan sia-sia. Oleh karena itu, partisipasi dari para siswa juga sangat penting demi kesuksesan dalam sebuah pembelajaran.

3. Kepala sekolah harus mendukung, memfasilitasi dan mendukung guru agar dapat melakukan inovasi mengajar dengan baik.
4. Pemerintah harus menyediakan para guru dengan media pembelajaran berbasis teknologi agar para guru tidak terpaku pada buku pelajaran yang jumlahnya sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Syafi'i Karim, *Fiqih - Ushul Fiqh,* Bandung: Pustaka Setia, 1997

A. Tabrani Rusyan, et.all, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989

Abdul Wahid, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam,* Semarang: Need's Press, 2008

Adi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif,* Yogyakarta: DIVA Press, 2013

Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia,* Jakarta: Garfindo Persada, 2000

Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi dan Informasi*, Jakarta: Salemba Infotek, 2005

Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh,* Jakarta: Kencana 2010

Angkowo dan Kosasih *Jurnal Magetan, Volume 2,Tahun* 2013

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta:* Pustaka Pelajar, 1996

Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah,* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004

Djazuli, *Ilmu fiqih: Penggalian Perkembangan Dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2012

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Gouzali Saydam, *Teknologi Komunikasi Perkembangan dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2005

H. Zahara Idris., *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Angkasa Raya I, 1997

Ibrahim Bafadal., *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi dalam Pembinaan Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Imam Muhammad Khalid Mas'ud, *Shatibi's Philosophy of Islamic Law,* Malaysia: Islamic Book Trust, 2000

Imam Suprayogo danTobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003

Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah,* (Depag RI: Direktorat, *Berbasis Pesantren,* Sapen: Listafarista Putra, 2005

Isjoni dan Firdaus, *Penggunaan Internet dalam Dunia Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Jamal Ma'mur Asmani *Teknologi Komunikasi Perkembangan,* Bandung: Alfabeta, 2011

M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Made Pidarta, *Landasan Kependidikan,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997

Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengertian Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam* di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Mulyanto, *Sistem Imformasi, Konsep dan Aplikas*i, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995

Nazar Bakry, *Fiqh & Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003

***Ngalim* Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000**

Oetomo, *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsepdan Aplikasi* Yogyakarta: Andi Offset, 2009

Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro. *Pedoman Penulisan Tesis*. Metro: Program Pascasarjana (PPs) STAIN Jurai Siwo Metro. Edisi Revisi. 2015

Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2000

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* Jakarta : Bumi Aksara, 1999

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Saydam Gouzali,. *Teknologi Komunikasi Perkembangan dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2005

Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam,* Bulan Bintang, Jakarta, 1995

Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013

Suharsimi Arikunto,. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006

Supriyanto, *Pengantar Teknologi dan Informasi*, Jakarta: Salemba Infote, 2007

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2000

Syaiful *Bahri* Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Tjiptono, *Total Qualiti Managemen,* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001

Tohirin.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling.* Jakarta: Rajawali Pers. 2013

Ulfa Mahfudloh Dkk. *Modul Hikmah Membina Kreativitas Dan Prestasi, Fiqih,* Sragen: Akik Pusaka, tt

Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No.20 Th.2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2013

Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2002

Zuhairini, et.all, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara Bekerjasama dengan Departemen Agama, 1991

Http/www._wold,*Transmission Control Protocol/Internet Protocol* ARPANET *Advanced Research Project Agency Network*

http://ejournal.UINSunanAmpel.ac.id/article/5909/53/article.pdf, diakses pada tanggal 27/011/2017

LAMPIRAN : 1

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus yang ditanya	Instrumen	Ket
1	F1. Penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah.		
2	F.2. Hambatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah.		
3	F.3. Upaya mengatasi hambatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah.		

LAMPIRAN : 2

PEDOMAN WAWANCARA

PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 2 PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Interview/Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Tahun berBagaimanakah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian didirikan ?
2. Periode keberapa Bapak menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?
3. Apasaja visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?
4. Bagaimana perkembangan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian selanjutnya hingga sekarang?
5. BerBagaimanakah jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?
6. Berapakan jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?
7. Fasilitas apa saja yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?
8. Bagaimanakah kondisi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian saat ini?
9. Apasaja prestasi yang diraih oleh Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?

B. Interview dengan Guru

1. Bagaimanakah guru mengajar pelajaran fiqih dengan media internet?

2. Bagaimanakah proses guru melaksanakan pelajaran fiqih dengan media internet secara berkelanjutan?

3. Bagaiman guru dalam merumuskan tujuan pelajaran fiqih dengan media internet?

4. Bagaimana guru menyampaikan pelajaran fiqih dengan media internet di dalam prose pembelajaran di kelas?

5. Bagaimanakah guru memberikan tanggungjawab kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?

6. Bagaimanakah Guru menggunakan metode internet dalam merencanakan pembelajaran fiqh?

7. Bagaimanakah dalam mengevaluasi pengunaan media internet menentukan keberhasilan pembelajaran fiqih?

8. Bagaimana pembelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?

9. Dengan adanya pengunaan media internet Bagaimanakah pembelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian meningkat?

10. Adakah Hambatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?

11. Upaya mengatasi penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?

12. Bagaimana madrasah melakukan penilaian dalam peningkatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?

C. Interview dengan Siswa

1. Bagaimanakah tanggapan anda dengan adanya proses pengajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?
2. Bagaimana pengunaaan media internet dalam pembelajaran fiqih yang sering dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Selama proses belajar berlangsung, Bagaimanakah anda merasa jenuh? Mengapa?
4. Bagimana penerimaan anda pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?
5. Menurut anda Bagaimanakah ada perbedaan pemahaman antara menggunakan media internet saat proses belajar mengajar?
6. Bagaimanakah efektif dalam dalam penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqih menurut anda?
7. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian sudah memadai dalam pembelajaran fiqih?
8. Bagaimanakah anda sudah melaksanakan apa yang diajarkan oleh guru terkait pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?
9. Bagaimanakah anda selalu melaksanakan dan mentaati peraturan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?

LAMPIRAN: 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah
2. Data tentang jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah
3. Data tentang jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah
4. Data tentang kegiatan-kegiatan siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah
5. Data tentang sejarah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah
6. Data tentang tata tertib siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah
7. Data tentang sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah
8. Data tentang identitas Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah

LAMPIRAN: 4

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diobservasi:

1. Lingkungan yayasan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah
2. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah
3. Kondisi pengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah
4. Kondisi siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah.
5. Proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian Kabupaten Lampung Tengah

LAMPIRAN:

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN

PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 2 PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Senin
Tanggal : 27 November 2017
Waktu : 10.00
Instrumen : Budi Al-Hamid, S.Pd.I Kepala Madrasah
Tempat : MTs Muhammadiyah 2 Pubian

No	Fokus yang ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Tahun berapakah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian didirikan?	(W. F1.01/KM/BA/11/2017) J: MTs Muhammadiyah 2 Pubian merupakaan yayasan lembaga pendidikan Muhammadiyah. MTs Muhammadiyah 2 Pubian berdiri pada tahun 1993
2	P: Periode keberapa Bapak menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	Dari tahun 2015 sampai sekarang
3	P: Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W. F1.01/KM/BA/11/2017) a. J. Visi MTs Muhammadiyah 2 Pubian Beriman, Bertaqwa, Disiplin dan Berprestasi b. Misi MTs Muhammadiyah 2 Pubian 1) Meningkatkan etos kerja, kebersamaan dan kekeluargaan dalam melaksanakan tugas. 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efektif melalui prosedur yang benar 3) Mendorong semua warga seklah untuk meraih prestasi sehingga mencapai posisi unggul madrasah lain. 4) Menumbuh kembangkan pengahayatan dan pengalaman ajaran agama Islam sebagai cermin keimanan danketaqwaan kepada Allah SWT.

		5) Meningkatkan kemapuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an." (Arsip MTs Muhammadiyah 2 Pubian Tahun 2017)
4	P: Bagaimana perkembangan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian selanjutnya hingga sekarang?	(W. F2.01/KM/BA/11/2017) J: MTs Muhammadiyah 2 Pubian dibangun ditengah-tengah lingkungan masyarakat Desa Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, jadi lokasinya sangat strategis karena dekat dengan jalan raya segala Mider. Sehingga sangat mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat
5	P: Berapakah jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W. F2.01/KM/BA/11/2017) J: MTs Muhammadiyah 2 Pubian Tahun Pelajaran 2017 berjumlah 20 guru
6	P: Berapakan jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W. F2.01/KM/BA/11/2017) J: MTs Muhammadiyah 2 Pubian Tahun Pelajaran 2017 berjumlah 215 siswa
7	P: Fasilitas apa saja yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W. F3.01/KM/BA/11/2017) J: Kondisi sarana dan prasarana Muhammadiyah 2 Pubian dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Halaman tengah merupakan tempat bermain, dan beristirahat pelajar, sekaligus tempat kegiatan ekstrakurikuler pelajar
8	P: Bagaimanakah kondisi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian saat ini?	(W. F3.01/KM/BA/11/2017) J: MTs Muhammadiyah 2 Pubian Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah sejak berdirinya madrasah ini mempunyai cita-cita ingin memajukan masyarakat yang berpendidikan dan ikut serta dalam mencerdasakan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan adalah mendidik dan mengarahkan siswanya kearah yang lebih maju dalam segi ilmu pengetahuan maupun dalam segi amalan ibadah agama Islam

LAMPIRAN:

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa
Tanggal : 28 November 2017
Waktu : 10.00
Instrumen : Siti Alfiah, S.Pd.I
Tempat : MTs Muhammadiyah 2 Pubian

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah guru mengajar pelajaran fiqih dengan media internet?	(W.F1.2.GF.SA/28/11/2017) J: Penggunaan media internet pada mata pelajaran fiqih terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup
2	P: Bagaimanakah proses guru melaksanakan pelajaran fiqih dengan media internet secara berkelanjutan?	(W.F1.2.GF.SA/28/11/2017) J: Dalam kegiatan awal dalam pembelajaran yang pertama saya melakukan salam kemudian siswa menjawab, yang kedua membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, ketiga membaca surat pendek secara klasikal, keempat mengabsen semua siswa dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu atau pretes.
3	P: Bagaimana guru dalam merumuskan tujuan pelajaran fiqih dengan media internet?	(W.F1.2.GF.SA/28/11/2017) J: Guru melakukan awal kegiatan pembelajarannya diawali dengan mengucap salam, berdoa, membaca surat pendek secara bersamaan, mengabsen dan pretes. Hampir setiap guru melakukan kegiatan awal dalam pembelajaranya, hanya saja konteksnya yang berbeda-beda
4	P: Bagaimana guru menyampaikan pelajaran fiqih dengan media internet di dalam prose pembelajaran di kelas?	(W.F1.2.GF.SA/28/11/2017) J: Salah satu dari siswa ada yang mengingatnya lalu menjawab sedikit menjelaskan secara singkat walaupun belum tepat. Tapi saya senang, tandanya siswa blajar ktika dirumah dan terlihat bahwa siswa memang sudah siap untuk belajar
5	P: Bagaimanakah guru memberikan tanggungjawab kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F1.2.GF.SA/28/11/2017) J: ada trik tersendiri bagi guru untuk melihat kesiapan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, materi yang diberikan sebelumnya berhasil atau tidak, itu bisa di lihat melalui pretes yang diberikan guru untuk siswa. Pretes ini juga untuk menyiapkan siswa dalam menerima pelajaran selanjutnya.
6	P: Bagaimanakah Guru menggunakan metode internet dalam	(W.F2.2.GF.SA/28/11/2017) J: Penggunaan media internet untuk meningkatkan proses belajar siswa yang digunakan pada saat ini di

	merencanakan pembelajaran fiqh?	antaranya agar siswa lebih menarik untuk belajar, lebih cepat menyerap dan faham dalam menerima materi pada saat pembelajaran
7	P: Apakah dalam mengevaluasi pengunaan media internet menentukan keberhasilan pembelajaran fiqih?	(W.F2.2.GF.SA/28/11/2017) J: Adanya media internet yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas proses belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Terhadap masalah pemanfaatan guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran fiqih.
8	P: Bagaimana pembelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F2.2.GF.SA/28/11/2017) J: MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah rata-rata mampu menggunakan media internet di dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan sudah menjadi tantangan zaman yang semakin maju dan tidak bisa untuk di tolak lagi oleh siapapun, dengan adanya media internet ini guru menjadi lebih kreatif dalam memnyampaikan materi.
9	P: Dengan adanya pengunaan media internet apakah pembelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian meningkat?	(W.F2.2.GF.SA/28/11/2017) J: guru MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah sangat perlu sekali untuk mengunakan media internet dalam proses pembelajaran fiqih, hal ini selain tuntutan profesi, ialah juga untuk mempermudah selama proses pembelajaran, terutama dalam hal menyampaikan materi agar mudah diterima oleh para siswa dan untuk mencari sumber data yang belum ada di buku pegamgan guru maupun siswa ketika akan mengadakan diskusi.
10	P: Adakah Hambatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F3.2.GF.SA/28/11/2017) J: Faktor penghambat dari penerapan media internet pada mata pelajaran fiqih ini adalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, ketika siswa menggali problem dilingkungan siswa masih banyak yang masih malu-malu, membaca siswa kurang memiliki minat.
11	Upaya mengatasi penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	((W.F3.2.GF.SA/28/11/2017) Guru yang mandiri bukan sebagai tukang atau teknisi yang harusmengikuti satu buku petunjuk yang baku, melainkan sebagai tenaga yang kreatif yang mampu menghasilkan berbagai karya inovatif di dalam bidangnya. Hal itu terus didukung oleh karya abstraksi dan komitmen yang tinggi sebagai basis kualitas profesionalnya. Karena itulah penguasaan sekaligus pemanfaatan penggunaan media internet sangatlah berperan dalam

		mendukung usaha-usaha guru tersebut
12	Bagaimana madrasah melakukan penilaian dalam peningkatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F3.2.GF.SA/28/11/2017) Proses pembelajaran yang berhasil adalah ketika para siswa mampu menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Karena itulah diperlukan penguasaan materi dan penggunaan media yang tepat agar harapan dan tujuan tersebut dapat tercapai

LAMPIRAN: 7

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa
Tanggal : 29 November 2017

Waktu : 10.00
Instrumen : Sudarso, S.Pd.I
Tempat : MTs Muhammadiyah 2 Pubian

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah guru mengajar pelajaran fiqih dengan media internet?	(W.F1.3.GF.SD/27/11/2017) J: Penggunaan media internet pada mata pelajaran fiqih terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup
2	P: Bagaimanakah proses guru melaksanakan pelajaran fiqih dengan media internet secara berkelanjutan?	(W.F1.3.GF.SD/27/11/2017) J: Dalam pembelajaran fiqih yang menjelaskan tentang tata cara menshalatkan Jenazah, siswa sangat senang dengan menyaksikan secara langsung video yang isinya berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal yang demikian sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas
3	P: Bagaimana guru dalam merumuskan tujuan pelajaran fiqih dengan media internet?	(W.F1.3.GF.SD/29/11/2017) J: Guru melakukan awal kegiatan pembelajarannya diawali dengan mengucap salam, berdoa, membaca surat pendek secara bersamaan, mengabsen dan pretes. Hampir setiap guru melakukan kegiatan awal dalam pembelajaranya, hanya saja konteksnya yang berbeda-beda
4	P: Bagaimana guru menyampaikan pelajaran fiqih dengan media internet di dalam prose pembelajaran di kelas?	(W.F1.3.GF.SD/29/11/2017) J: Para siswa tidak hanya mengalami kejenuhan sebagai efek samping daripada metode ceramah yang diterapkan oleh guru. Para siswa dituntut untuk aktif dalam mengakses internet dalam rangka mencari video yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.
5	P: Bagaimanakah guru memberikan tanggungjawab kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F1.3.GF.SD/29/11/2017) J: Media pembelajaran selain menarik perhatian siswa juga bisa mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna media yang di gunakan tersebut. Hal ini ditegaskan pula bahwa untuk memanfaatkan media internet.
6	P: Bagaimanakah Guru menggunakan metode internet dalam merencanakan pembelajaran fiqh?	(W.F1.3.GF.SD/29/11/2017) J: Penggunaan media internet untuk meningkatkan proses belajar siswa yang digunakan pada saat ini di antaranya agar siswa lebih menarik untuk belajar, lebih cepat menyerap dan faham dalam menerima materi pada saat pembelajaran
7	P: Apakah dalam	(W.F1.3.GF.SD/29/11/2017)

	mengevaluasi pengunaan media internet menentukan keberhasilan pembelajaran fiqih?	J: Adanya media internet yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas proses belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Terhadap masalah pemanfaatan guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran fiqih.
8	P: Bagaimana pembelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F1.3.GF.SD/29/11/2017) J: MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah rata-rata mampu menggunakan media internet di dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan sudah menjadi tantangan zaman yang semakin maju dan tidak bisa untuk di tolak lagi oleh siapapun, dengan adanya media internet ini guru menjadi lebih kreatif dalam memnyampaikan materi.
9	P: Dengan adanya pengunaan media internet apakah pembelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian meningkat?	(W.F1.3.GF.SD/29/11/2017) J: Internet dan komputer sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sangat termotivasi dengan penggunaan madia modern tersebut. Di dalam proses pembelajaran fiqih, para guru sering menyuruh siswa untuk browsing materi untuk melengkapi materi yang diajarkan dengan menggunakan internet di madrasah
10	P: Adakah Hambatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F1.3.GF.SD/29/11/2017) J: Penghambat itu pasti ada, entah itu dari sarana prasarana, guru, siswa, ataupun system, karena dari sekian banyaknya mata pelajaran yang ada di Madrasah ini, kadang pada mata pelajaran fiqih ini ada siswa yang suka ataupun tidak, tetapi bagaimana caranya memanimalisir apa yang menjadi factor penghambat tersebut
11	Upaya mengatasi penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F1.3.GF.SD/29/11/2017) Para guru tidak perlu mengulang lagi hal mana yang kurang dimengerti oleh siswa, karena pada saat tertentu siswa mencarinya sendiri di media tersebut. Gutu hanya sekedar membimbing siswa untuk sekedar membimbing siswa untuk lebih mengenal dan mengerti akan penggunaan media internet tersebut. Dengan demikian, jelas bahwa pembelajaran fiqih yang memakai penggunaan media internet akan lebih berhasil dari pada yang hanya menggunakan media klasik saja
12	Bagaimana madrasah melakukan penilaian dalam peningkatan penggunaan media internet dalam	(W.F1.3.GF.SD/29/11/2017) guru yang mengajar dan melakukan proses pembelajaran dengan para siswa juga akan merasa puas atas kinerjanya. Penggunaan media internet menawarkan banyak keunggulan dari pada media

	pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	klasik yang telah lama dikenal. Tentu saja, pembaharuan dalam bidang ini juga memberikan warna baru bagi siswa.

LAMPIRAN: 7

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Kamis
Tanggal : 30 November 2017
Waktu : 10.00
Instrumen : Siswa
Tempat : MTs Muhammadiyah 2 Pubian

No	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	P: Bagaimanakah guru	(W.F1.4.SW.30/11/2017)

	mengajar pelajaran fiqih dengan media internet?	J: Penggunaan metode pembelajarannya dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam proses pembelajarannya harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran, karena metode pembelajaran sangat penting bagi guru
2	P: Bagaimanakah proses guru melaksanakan pelajaran fiqih dengan media internet secara berkelanjutan?	(W.F1.4. SW.30/11/2017) J: Dalam pembelajaran fiqih yang menjelaskan tentang tata cara menshalatkan Jenazah, siswa sangat senang dengan menyaksikan secara langsung video yang isinya berkaitan dengan materi yang diajarkan. pakai, biasanya saya mencocokkan apakah materi yang sudah ada dalam program pembelajaran ini apakah materi yang ingin saya ajarakan harus menggunakan media atau cukup dengan menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar.
3	P: Bagaimana guru dalam merumuskan tujuan pelajaran fiqih dengan media internet?	(W.F1.4. SW.30/11/2017) J: Guru melakukan awal kegiatan pembelajarannya diawali dengan mengucap salam, berdoa, membaca surat pendek secara bersamaan, mengabsen dan pretes. Hampir setiap guru melakukan kegiatan awal dalam pembelajaranya, hanya saja konteksnya yang berbeda-beda. menjelaskan tentang materi shalat jenazah. Beliau menggunakan power point dan video tentang tata cara shalat jenazah
4	P: Bagaimana guru menyampaikan pelajaran fiqih dengan media internet di dalam prose pembelajaran di kelas?	(W.F1.4. SW.30/11/2017) J: Para siswa tidak hanya mengalami kejenuhan sebagai efek samping daripada metode ceramah yang diterapkan oleh guru. Para siswa dituntut untuk aktif dalam mengakses internet dalam rangka mencari video yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. proses pembelajaran tidak seluruh materi yang kita gunakan itu bisa disampaikan menggunakan media tehnologi informasi.
5	P: Bagaimanakah guru memberikan tanggungjawab kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F1.4. SW.30/11/2017) J: Media pembelajaran selain menarik perhatian siswa juga bisa mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna media yang di gunakan tersebut. Hal ini ditegaskan pula bahwa untuk memanfaatkan media internet.
6	P: Bagaimanakah Guru menggunakan metode internet dalam merencanakan pembelajaran fiqh?	(W.F2.4. SW.30/11/2017) J: Penggunaan media internet untuk meningkatkan proses belajar siswa yang digunakan pada saat ini di antaranya agar siswa lebih menarik untuk belajar, lebih cepat menyerap dan faham dalam menerima

		materi pada saat pembelajaran
7	P: Apakah dalam mengevaluasi pengunaan media internet menentukan keberhasilan pembelajaran fiqih?	(W.F2.4.GF.SD/27/11/2017) J: Adanya media internet yang dapat mendukung dan meningkatkan kualitas proses belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Terhadap masalah pemanfaatan guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran fiqih. proses pembelajaran yang menggunakan media tehnologi informasi khususnya dari internet dengan penyesuaian media yang tepat akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi yang tepat untuk siswa
8	P: Bagaimana pembelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F2.4. SW.30/11/2017) J: MTs Muhammadiyah 2 Pubian Lampung Tengah rata-rata mampu menggunakan media internet di dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan sudah menjadi tantangan zaman yang semakin maju dan tidak bisa untuk di tolak lagi oleh siapapun, dengan adanya media internet ini guru menjadi lebih kreatif dalam memnyampaikan materi.
9	P: Dengan adanya pengunaan media internet apakah pembelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian meningkat?	(W.F2.4. SW.30/11/2017) J: Internet dan komputer sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sangat termotivasi dengan penggunaan madia modern tersebut. Di dalam proses pembelajaran fiqih, para guru sering menyuruh siswa untuk browsing materi untuk melengkapi materi yang diajarkan dengan menggunakan internet di madrasah
10	P: Adakah Hambatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F3.4. SW.30/11/2017) J: Penghambat itu pasti ada, entah itu dari sarana prasarana, guru, siswa, ataupun system, karena dari sekian banyaknya mata pelajaran yang ada di Madrasah ini, kadang pada mata pelajaran fiqih ini ada siswa yang suka ataupun tidak, tetapi bagaimana caranya memanimalisir apa yang menjadi factor penghambat tersebut. media yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu sekali. meskipun tidak seluruh materi pelajaran fiqih itu dapat disampaikan dengan menggunakan media komputer
11	Upaya mengatasi penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2	(W.F3.4. SW.30/11/2017) Para guru tidak perlu mengulang lagi hal mana yang kurang dimengerti oleh siswa, karena pada saat tertentu siswa mencarinya sendiri di media tersebut. Gutu hanya sekedar membimbing siswa untuk sekedar membimbing siswa untuk lebih mengenal

	Pubian?	dan mengerti akan penggunaan media internet tersebut. Dengan demikian, jelas bahwa pembelajaran fiqih yang memakai penggunaan media internet akan lebih berhasil dari pada yang hanya menggunakan media klasik saja
12	Bagaimana madrasah melakukan penilaian dalam peningkatan penggunaan media internet dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Pubian?	(W.F3.4. SW.30/11/2017) guru yang mengajar dan melakukan proses pembelajaran dengan para siswa juga akan merasa puas atas kinerjanya. Penggunaan media internet menawarkan banyak keunggulan dari pada media klasik yang telah lama dikenal. Tentu saja, pembaharuan dalam bidang ini juga memberikan warna baru bagi siswa.

LAMPIRAN:

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar: 1. Gedung MTs Muhamadiyah 2 Pubian

Gambar: 2 Papan nama MTs Muhamadiyah 2 Pubian

Gambar: 3 Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Gambar: 4 Wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Gambar: 5 Wawancara dengan Guru Fiqih di MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Gambar: 6 Kegiatan belajar mengajar di kelas

Gambar: 7 Kegiatan Upacara di halaman MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Gambar: 8 Kegiatan belajar mengajar di kelas

Gambar: Kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Media Internet

Gambar: Kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Media Internet

Gambar: Kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Media Internet

Gambar: Kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Media Internet

Gambar: Kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Media Internet

Gambar: Kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Media Internet

Gambar: 9 Peserta didik sedang berkumpul di halaman MTs Muhammadiyah 2 Pubian

Gambar: 10 Peneliti sedang Upacara di halaman madrasah

LAMPIRAN:

RIWAYAT HIDUP

Suroso dilahirkan di Ngadiluwih Kabupaten Pringsewu pada tanggal 09 Oktober 1974, anak Keempat dari Empat bersaudara dari pasangan Bapak Nasir dan Ibu Fatonah.

Pendidikan dasar penulis tempuh dan berhasil lulus SD Negeri 2 Segala Mider Kecamatan Padang Ratu selesai pada tahun 1988, kemudian setelah itu melanjutkan di SMP Negeri 2 Padang Ratu selesai pada tahun 1991, Penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro selesai Tahun 1995, melanjutkan Diploma 2 (D2) STAIM Metro selesai Tahun 2004 dan mulai Tahun 2004 Penulis Melanjutkan Pendidikan di UM Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Berhail Lulus pada Tahun 2006. Kemudian melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2016 –sekarang

Penulis mempunyai kegiatan yang ditekuni yaitu:

1. 1995-2007 Kepala MIM Segala Mider
2. 2005-2015 Ketua DIKDASMEN Kecamatan Pubian
3. 2008- Sekarang Guru PAI SDN 2 Segala Mider

Penulis menikah dengan Siti Haniyah pada tanggal 15 April Tahun 1999 dan dikaruniai 3 Anak yaitu: M. Mahfud Siddiq, M. Syafi'i Ma'arif dan Ananda SyaQuena Humaira.